

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE*  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOAGUNG KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Anton Yogi Setiawan  
NIM 0918241076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE*  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOAGUNG KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Anton Yogi Setiawan  
NIM 0918241076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOAGUNG KEBUMEN” yang disusun oleh Anton Yogi Setiawan, NIM 09108241076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen pembimbing I

Suyatinah, M. Pd.  
NIP 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, 11 Maret 2014  
Dosen Pembimbing II

Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.  
NIP 19820425 200501 2 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 6 Maret 2014  
Yang menyatakan,



Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOAGUNG KEBUMEN” yang disusun oleh Anton Yogi Setiawan, NIM 09108241076 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 1 April 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		21-4-2014
Supartinah, M. Hum	Sekretaris Penguji		16-4-2014
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		14-04-2014
Aprilia Tina L., M. Pd.	Penguji Pendamping		22-4-2014

Yogyakarta, 24 APR 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Mengetahui sesuatu dan memahaminya adalah lebih baik daripada mengetahui segala sesuatu, tetapi tidak memahami

(Anonim)

Kemenangan seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut manusia adalah menundukkan diri sendiri

(Raden Ajeng Kartini)

## **PERSEMBAHAN**

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam hidupku.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE*  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOAGUNG KEBUMEN**

Oleh  
Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan: 1) proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language*, dan 2) kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen yang berjumlah 28 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa. Terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan *whole language* meningkatkan KKM siswa. Hasil tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan menunjukkan bahwa melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 8,18, kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 70,46. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 15,79, kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 78,07.

Kata Kunci: membaca pemahaman, pendekatan *whole language*, SD



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2013/2014.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sugito, MA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hidayati, M. Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Suyatinah, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Mu'minah, S. Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoagung Kebumen yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.

8. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, April 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membaca .....	10
1. Keterampilan .....	10
2. Membaca .....	10
3. Tujuan Membaca .....	13
B. Jenis-Jenis Membaca .....	14
C. Membaca Pemahaman .....	18
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman .....	19
E. Pendekatan <i>Whole Language</i> .....	21

1. Pengertian <i>Whole Language</i> .....	21
2. Ciri-Ciri <i>Whole Language</i> .....	22
3. Komponen <i>Whole Language</i> .....	22
4. Strategi Pendekatan <i>Whole Language</i> .....	26
F. Penggunaan Pendekatan <i>Whole Language</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman .....	28
G. Penelitian yang Relevan .....	29
H. Kerangka Pikir .....	30
I. Hipotesis Tindakan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
C. Setting Penelitian .....	34
D. Desain Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Indikator Keberhasilan .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	43
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	45
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	56
B. Pembahasan .....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman .....	38
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman .....	39
Tabel 3. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman .....	40
Tabel 4. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I .....	55
Tabel 5. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.....	65
Tabel 6. Perubahan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. PTK Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart .....	35
Gambar 2. Guru Menjelaskan Jenis Paragraf .....	52
Gambar 3. Siswa Berdiskusi Kelompok .....	54
Gambar 4. Diagram Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I .....	56
Gambar 5. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi .....	64
Gambar 6. Diagram Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II .....	66
Gambar 7. Presensi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung .....	166
Gambar 8. Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung .....	166
Gambar 9. Pajangan Karya Siswa .....	166
Gambar 10. Guru Menjelaskan Pelajaran .....	166
Gambar 11. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru .....	166
Gambar 12. Siswa Mencatat Penjelasan Guru .....	166
Gambar 13. Siswa Membaca Cerita .....	166
Gambar 14. Diskusi Kelompok .....	167
Gambar 15. Siswa Mengerjakan Evaluasi Individu .....	167

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	77
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	82
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan 3 .....	87
Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	92
Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	97
Lampiran 6. RPP Siklus II Pertemuan 3 .....	102
Lampiran 7. Materi Pembelajaran .....	107
Lampiran 8. Soal Evaluasi & Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1 .....	110
Lampiran 9. Soal Evaluasi & Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2 .....	117
Lampiran 10. Soal Evaluasi & Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 3 .....	124
Lampiran 11. Soal Evaluasi & Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 1 .....	131
Lampiran 12. Soal Evaluasi & Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2 .....	138
Lampiran 13. Soal Evaluasi & Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 3 .....	145
Lampiran 14. Lembar Observasi .....	152
Lampiran 15. Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I .....	158
Lampiran 16. Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II .....	159
Lampiran 17. Catatan Lapangan .....	160
Lampiran 18. Dokumentasi .....	166
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian .....	168

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan pada abad yang akan datang semakin tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Sebagian besar informasi disampaikan dalam bentuk tulisan. Seiring dengan kenyataan tersebut, bertambah pentinglah upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca di kalangan yang ingin maju.

Mendukung pernyataan di atas, Haryadi dan Zamzani (1996: 3) berpendapat

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bias dilengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Oleh karena itu, di negara kita terdapat kemungkinan suatu saat kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari seperti yang terdapat di negara maju. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Padahal, kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya maju dan kuat, misalnya Amerika, Jepang, Perancis, Jerman, dan sebagainya, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Di negara-negara yang telah maju pengajaran membaca mendapat perhatian yang besar.



Sehubungan dengan hal di atas, keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain keterampilan membaca ada tiga keterampilan lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut itu erat sekali berhubungan satu dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempatnya merupakan suatu kesatuan. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 245) mengatakan keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Nurhadi (1995: 13) berpendapat membaca adalah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal membaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor

eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah, sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Senada dengan pendapat tersebut, Soedarso (2002: 4) mengemukakan, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Seseorang tidak dapat membaca tanpa menggunakan mata ataupun tanpa menggunakan pikiran. Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan membaca (Nurhadi, 1995: 125).

Seiring dengan kenyataan di atas, bertambah pentinglah upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca di kalangan bangsa-bangsa yang ingin maju. Upaya tersebut di antaranya dilakukan melalui pendidikan sekolah dasar. Dalam hal ini sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran di SD merupakan suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki keterampilan membaca. Jenis pembelajaran membaca yang diajarkan di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum yang menjadi satuan/pedoman mengajar. Di kelas awal pokok pembahasan membaca berupa membaca permulaan, sedangkan di

kelas tinggi mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman berbagai wacana, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Pembelajaran keterampilan membaca adalah pembelajaran yang seharusnya mendapat perhatian khusus, karena membaca merupakan kunci ke gudang ilmu, terlebih lagi pembelajaran membaca membutuhkan banyak latihan dan praktik. Namun masih banyak guru yang hanya mengajarkan keterampilan membaca dengan teori dan latihan yang tidak terbimbing. Hal tersebut berdampak pada kurangnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Pelly (Haryadi, 1996: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun dari para guru.

Senada dengan pendapat di atas, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen tergolong masih rendah dan kurang diperhatikan. Permasalahan ini diperoleh dari hasil wawancara guru kelas IV. Menurut guru, siswa sewaktu membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ditanya bagaimana penokohan dalam bacaan yang telah dibacanya dan disuruh menceritakan kembali isi bacaan, namun sebagian besar siswa tidak bisa menjawab. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang menunjukan hanya berkisar 39,28 % dari 28 siswa yang mampu menjawab soal-soal terkait bacaan. Hasil observasi juga menggambarkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan

dalam memahami bacaan baik dari guru maupun siswanya. Dalam pembelajaran guru tidak pernah menggunakan pendekatan *whole language*.

Selama ini pola pembelajaran membaca yang digunakan masih pendekatan tradisional. Dalam hal ini guru hanya memberi kesempatan beberapa siswa untuk membaca atau dengan membaca dalam hati yang kemudian dilakukan dengan tanya jawab seputar bacaan. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam membaca. Dampaknya, kemampuan membaca yang dimiliki siswa tidak merata dan pemahaman yang diterima siswapun tidak maksimal. Kemudian tidak adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang mampu menarik akan berdampak pada meningkatnya perhatian siswa. Permasalahan ini diperkuat dengan tidak adanya metode atau pendekatan yang bervariasi yang digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran membaca menjadi membosankan, siswa pun kurang fokus memperhatikan penjelasan guru karena merasa jenuh.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV adalah dengan menggunakan pendekatan *whole language*. *Whole language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah (Edelsky, 1991; Froese, 1990; Goodman, 1986; Weaver, 1992). Para ahli *whole language* berkeyakinan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisah-pisahkan (Rigg, 1991). Pendekatan *whole language* didasari oleh paham *constructivism* yang

menyatakan bahwa siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*) (Roberts, 1996). Dalam *whole language* pembelajaran keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara terpadu sehingga siswa dapat melihat bahasa dalam satu kesatuan. *Whole language* merupakan pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam hal ini pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. keterampilan membaca yang dimiliki siswa kelas IV tidak merata,
2. kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah,
3. pendekatan tradisional yang dilakukan guru kurang tepat untuk pembelajaran membaca,
4. belum adanya optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman,
5. kurangnya peranan guru dalam pembelajaran membaca, dan
6. minimnya inovasi model atau pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada penggunaan pendekatan *whole language* dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen?
2. Bagaimana pendekatan *whole language* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoagung Kebumen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen.

2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoagung Kebumen.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam membaca teks atau bacaan dalam pembelajaran membaca menggunakan pendekatan *whole language*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole language*,
- 2) meningkatkan minat membaca siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan guru dapat:

- 1) menerapkan pendekatan *whole language* dengan baik dalam pembelajaran membaca pemahaman,
- 2) sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat sehingga mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara integral dan optimal, dan

3) guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan membaca pemahaman dengan menyediakan saran dan prasarana pembelajaran seperti buku bacaan.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *whole language* dan penelitian ini dapat dikembangkan, khususnya aspek pembelajaran membaca pemahaman atau penerapan pendekatan *whole language*.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Keterampilan Membaca**

#### **1. Keterampilan**

Akbar Sutawidjaya, dkk. (1992: 2) menyatakan bahwa kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1180), kata keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Oemar Hamalik (2008: 98) menambahkan bahwa suatu keterampilan dapat dikuasai oleh siswa bila telah mengalami proses latihan (*practise*). Keterampilan yang dimaksud di sini adalah keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu: a) keterampilan menyimak, b) keterampilan berbicara, c) keterampilan membaca, dan d) keterampilan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas yang dapat dikuasai bila telah mengalami proses latihan (*practise*).

#### **2. Membaca**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca berasal dari kata baca. Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Sabarti Akhadiyah (1991: 22) menyatakan bahwa membaca merupakan mata kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Farida Rahim (2009: 2) mengemukakan bahwa

membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Haryadi dan Zamzani (1996: 3) menyatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Sedangkan, Kridalaksana (Haryadi dan Zamzani, 1996: 32) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambing-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Saleh Abbas (2006: 101) mengemukakan bahwa para pakar yang menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan memandang membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Para pakar yang mengutamakan psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekonstruksikan informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Selanjutnya, Syafi'ie (Farida Rahim, 2009: 3) mengemukakan istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perceptual dan kognitif, seperti yang dikemukakan Crawley dan Mountain (Farida Rahim, 2009: 3). Sedangkan, Klein (Farida Rahim, 2009: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a) membaca merupakan suatu proses,
- b) membaca adalah strategis, dan
- c) membaca adalah interaktif.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat proses mengenal dan memahami tulisan sehingga diperoleh informasi dari proses membaca tersebut.

### 3. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibanding dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri (Farida Rahim, 2009: 11) mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu:

- a. kesenangan,
- b. menyempurnakan membaca nyaring,
- c. menggunakan strategi tertentu,
- d. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g. mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- h. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks da;am beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan
- i. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya, menurut Sabarti Akhadijah, dkk (1991: 25) tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- a. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksudkan di sini mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Tujuan ini berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.
- b. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Misalnya, dengan membaca karya penulis kenamaan, bukan karena minat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan penilaian yang positif terhadap diri mereka.
- c. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan subenilasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

- d. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipuilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan dan sebagainya.
- e. Orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng. Tidak tahu apa yang akan dilakukan. Jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu.

## **B. Jenis-Jenis Membaca**

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca saat melakukan proses membaca, membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca nyaring (*oral reading*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain (Harras, 2011: 63). Karena tujuan utamanya adalah pengkomunikasian isi bacaan, pembaca bukan hanya dituntut harus mampu melafalkan dengan suara nyaring lambang-lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga dituntut harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambang-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang yang mendengarnya (Harras, 2011: 63).

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya (Junaidi, 2009: 1). Harras (2011: 67) menyatakan bahwa membaca dalam hati atau membaca diam memang tidak ada suara yang keluar, sedangkan yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi kita saja. Secara garis besar, membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu: a) membaca ekstensif (kegiatan membaca yang dilakukan secara luas) dan b) membaca intensif (kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama).

## 1. Membaca Ekstensif

### a. Membaca Survai

Membaca survai ialah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ihwal isi (*content*) serta ruang lingkup (*scope*) dari bahan bacaan yang hendak kita baca (Harras, 2011: 1). Kegiatan membaca ini hanya untuk mengetahui secara sekilas mengenai bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam praktiknya, pembaca hanya sekedar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja.

### b. Membaca Sekilas

Membaca sekilas disebut juga membaca cepat atau membaca *skimming*. Menurut Tarigan, membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat (Harras, 2011: 2). Soedarso menyatakan bahwa membaca jenis ini merupakan cara membaca yang bertujuan untuk mendapatkan ide pokoknya saja (2002: 84).

### c. Membaca Dangkal

Harras (2011: 2) menyatakan bahwa membaca dangkal atau *superfical reading* pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang kita baca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan dengan

tujuan untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya merupakan jenis bacaan ringan.

## 2. Membaca Intensif

Secara garis besar membaca intensif dibagi menjadi dua, yaitu: a) membaca telaah isi dan b) membaca telaah bahasa. Berikut dijelaskan kedua jenis membaca tersebut.

### a. Membaca Telaah Isi

#### 1) Membaca Teliti

Membaca teliti dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca secara seksama yang bertujuan untuk memahami secara detil gagasan- gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut atau untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh si penulis. Oleh karena itu, selain dituntut harus dapat memahami semua makna teks yang dibacanya, pembaca juga dituntut untuk mengenali dan menghubungkan kaitan antar gagasan yang ada, baik yang terdapat dalam kalimat maupun dalam setiap paragraf (Harras, 2011: 2-3).

#### 2) Membaca Pemahaman

Menurut Soedarso (2002: 58), pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: menguasai perbendaharaan katanya dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan.

### 3) Membaca Kritis

Ahmad Slamet (dalam Harras, 2011: 6) mengemukakan bahwa membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang dapat diandalkan. Dengan membaca kritis, pembaca akan dapat mencamkan lebih dalam apa yang dibacanya, dan diapun akan memiliki kepercayaan diri yang lebih mantap daripada membaca tanpa usaha berpikir secara kritis.

### 4) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan (Tarigan dalam Harras, 2011: 3).

### 5) Membaca Kreatif

Dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide sejenis yang mungkin berbeda-beda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu (Harras, 2011: 9).

## b. Membaca Telaah Bahasa

### 1) Membaca Bahasa

Junaidi (2009: 1) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.



## 2) Membaca Sastra

Dalam membaca sastra, perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra (Junaidi, 2009: 1).

Dari berbagai jenis membaca, peneliti memilih jenis membaca pemahaman.

### **C. Membaca Pemahaman**

Pemahaman sangat diperlukan dalam membaca teks atau bacaan sehingga seseorang dapat memperoleh informasi yang tepat. Memahami sebuah teks tertulis berarti menyarikan informasi yang diperlukan dari bacaan tersebut seefisien mungkin (Grellet, 2003: 3).

Untuk memahami suatu bacaan, seseorang tidak cukup hanya membaca sekali, tetapi harus mengambil langkah-langkah yang strategis untuk menguasai bahan tersebut dan mengingatnya lebih lama (Soedarso, 2002: 58). Lebih lanjut Soedarso (2002: 58) menyatakan bahwa usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan: 1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami, dan 2) mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang dihadapi.

Menurut Soedarso (2002: 58), pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: 1) menguasai

perbendaharaan katanya, dan 2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa).

Berbeda dengan pendapat di atas, H.G. Tarigan (dalam Harras, 2011: 3) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Harras menyatakan bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks (2011: 3). Pemahaman suatu teks sangat bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang pembaca dalam memahami teks yang dibaca. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses kognitif yang tergabung dengan kemampuan kompleks dan tidak dapat dipahami/diketahui tanpa peran penting dari pembelajaran dan pengajaran kosakata, serta pengembangannya.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor

yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson (dalam Zuchdi, 2001: 23-24) menyatakan bahwa: faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan sifat lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Sifat lingkungan membaca berkenaan dengan fasilitas, guru, model pembelajaran dan lain-lain. Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Penjelasan tersebut menunjukkan tampak jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

## **E. Pendekatan *Whole Language***

### **1. Pengertian *Whole Language***

Secara umum, *whole language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran. (Hairuddin, dkk. 2008: 2.10). Pendekatan *whole language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 2.3) *whole language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak dan terpisah-pisah. Sama halnya dengan Zulela (2012: 105) yang menyatakan bahwa para ahli *whole language* memandang bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*), yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komponen kebahasaan seperti tata bahasa (kosakata, tata kalimat), ejaan, intonasi, disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata melalui keempat keterampilan berbahasa. Pendapat lain dikemukakan oleh Weaver (Dada Djuanda, 2006: 22) yang menyatakan bahwa *whole language* adalah pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang optimal.

Puji Santosa, dkk. (2011: 2.4) mengatakan bahwa *whole language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru. *Whole language* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan bahasa diajarkan secara utuh dan keterampilan

berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) diajarkan secara terpadu.

## **2. Ciri-Ciri Kelas *Whole Language***

Puji Santosa, dkk. (2011: 2.11) menyatakan ada tujuh ciri yang menandakan kelas *whole language*. Tujuh ciri-ciri *whole language*, yaitu: a) kelas yang menerapkan *whole language* penuh dengan barang cetakan, b) siswa belajar melalui model atau contoh, c) siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, d) siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran, e) siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna, f) siswa berani mengambil risiko dan bebas bereksperimen, dan g) siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

## **3. Komponen *Whole Language***

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 2.4 s.d. 2.11) ada delapan komponen *whole language* yaitu: a) *reading aloud*, b) *jurnal writing*, c) *sustained silent reading*, d) *share reading*, e) *guided reading*, f) *guided writing*, g) *independent reading*, dan h) *independent writing*. Berikut ini akan dijelaskan dari delapan komponen *whole language*.

### ***a. Reading Aloud***

*Reading Aloud* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan menumbuhkan minat baca pada siswa.

*b. Journal Writing*

Komponen *whole language* yang disebut *journal writing* atau menulis jurnal. Jurnal merupakan sarana bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, menceritakan kejadian di sekitarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

*c. Sustained Silent Reading*

Komponen *whole language* yang ketiga adalah *Sustained Silent Reading* (SSR). SSR adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menyediakan bahan bacaan yang menarik dari berbagai buku atau sumber sehingga memungkinkan siswa memilih materi bacaan. Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama. Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah:

- 1) membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan,
- 2) membaca dapat dilakukan oleh siapapun,
- 3) membaca berarti kita berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut,
- 4) siswa dapat membaca dan berkonsentrasi pada bacaannya dalam waktu yang cukup lama,
- 5) guru percaya bahwa siswa memahami apa yang mereka baca, dan
- 6) siswa dapat berbagi pengetahuan yang menarik. Materi yang dibacanya setelah kegiatan SSR berakhir.

*d. Shared Reading*

Komponen *whole language* yang keempat adalah *shared reading*. *Shared reading* ini adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini, yaitu:

- 1) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah),
- 2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, dan
- 3) siswa membaca giliran.

*e. Guided Reading*

Komponen *whole language* yang kelima adalah *guided reading*. Tidak seperti pada *shared reading*, guru lebih berperan sebagai model dalam membaca, dalam *guided reading* atau disebut juga membaca terbimbing guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri, tetapi lebih pada membaca pemahaman. Dalam *guided reading* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekadar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

*f. Guided Writing*

Komponen *whole language* yang keenam adalah *guided writing* atau menulis terbimbing. Seperti dalam membaca terbimbing, menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa

menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses *writing*, seperti memilih topik, membuat *draft*, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

g. *Independent Reading*

Komponen *whole language* yang ketujuh adalah *independent reading*. *Independent reading* atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language*. Dalam *independent reading* siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntutan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respons. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson dkk. (1988), membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

h. *Independent Writing*

Komponen *whole language* yang kedelapan adalah *independent writing*. *Independent writing* atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa



bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk dalam *independent writing*, antara lain menulis jurnal, dan menulis respons.

Dari delapan komponen *whole language* yang dijelaskan di atas, penelitian ini mengambil salah satu komponen *whole language* yaitu *independent reading*.

#### **4. Strategi Pendekatan *Whole Language***

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2001: 197) mengemukakan ada beberapa strategi pendekatan *whole language* yaitu: a) pencelupan/*immersion*, b) demonstrasi/peragaan, c) keterlibatan, d) Harapan, e) tanggung jawab, f) aproksimasi, dan g) respon dan umpan balik. Berikut akan dijelaskan ketujuh strategi tersebut.

##### **a. Pencelupan/*Immersion***

Guru dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajar melaksanakan program pencelupan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan bahasa guru, bahasa teman sebaya, bahasa yang terdapat dalam buku, bahasa dalam lagu, dan berbagai cerita.

##### **b. Demonstrasi/Peragaan**

Guru secara aktif terlibat dalam peragaan pemakaian bahasa sebagai sumber pengayaan dan data bagi pembelajar dalam menginformasikan bunyi-bunyi, struktur kalimat, dan mengembangkan makna.

c. Keterlibatan

Pembelajar harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cambourne (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, 2001: 199) menemukan bahwa pembelajar akan senang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, apabila: (1) siswa merasa yakin pada kemampuan mereka sendiri, (2) siswa percaya bahwa apa yang dilakukan akan berguna untuk kehidupannya kelak, (3) siswa yakin bahwa aktivitas yang dilakukan menyenangkan, dan (4) siswa merasa “aman” tidak merasa takut jika berbuat kesalahan.

d. Harapan

Dalam *whole language* guru seharusnya memiliki harapan yang tinggi bahwa pada pembelajar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selaras dengan perkembangan siswa.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah cara lain untuk mengatakan agar pembelajar dapat mengambil keputusan mereka sendiri tentang kapan dan bagaimana siswa harus belajar.

f. Aproksimasi

Aproksimasi sangat penting dalam belajar membaca. Pada kelas *whole language* meyakini bahwa kekeliruan merupakan hal yang wajar dalam proses belajar bahasa. Kekeliruan yang dibuat oleh pembelajar merupakan pertanda bahwa pembelajar sedang dalam proses belajar.

g. Respon dan Umpan Balik

Respon dan umpan balik yang diberikan oleh guru memiliki peranan penting dalam proses aproksimasi.

**F. Penggunaan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Penggunaan pendekatan *whole language* pada pembelajaran membaca pemahaman dapat diuraikan sebagai berikut. Sebelum memulai kegiatan ruang kelas ditata sedemikian rupa agar mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language*. Pada awal kegiatan ini, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Siswa diberi penekanan pada materi yang belum dikuasai

siswa. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Pelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak yang mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan *whole language* tepat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani Puspitasari (2013) yang berjudul "Implementasi Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SDN Pasirwangi Kabupaten Bandung Barat". Penelitian ini menggunakan observasi dan tes dalam pengumpulan data. Hasilnya diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada tiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 60,65 pada siklus II meningkat menjadi 80,91 dan pada siklus III mencapai 90,06.
2. Penelitian yang dilakukan Rovey Widiyanto (2013) yang berjudul "Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 2 Kalibeji Tahun Ajaran 2012/2013". Penelitian ini menggunakan pengumpul data berupa observasi, kuisioner, wawancara, dan tes. Hasilnya diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan

subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji sejumlah 38 siswa. Pada tahap pratindakan rerata siswa memiliki nilai 73,68 meningkat menjadi 76,46 pada siklus I, 83,82 pada siklus II dan 85,79 pada siklus III.

## **H. Kerangka Pikir**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan kebahasaan, minat, dan motivasi yang merupakan faktor dari dalam diri pembaca. Selain itu kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yang berkenaan dengan fasilitas, guru, dan pendekatan pembelajaran. Dari sekian banyak faktor, yang paling mudah untuk diperbaiki adalah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, guru harus pandai memilih pendekatan pembelajaran. Penggunaan model ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca perlu dilatihkan secara teratur sejak SD dengan memberikan latihan membaca, karena usia SD merupakan masa yang tepat untuk melatih kegiatan berbahasa. Kemampuan membaca diharapkan menjadi bekal kemampuan siswa SD untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selama ini, dalam pembelajaran membaca guru masih menggunakan pendekatan tradisional. Dalam hal ini guru hanya membaca secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam membaca yang benar. Dampaknya, masih banyak dijumpai siswa yang belum lancar membaca.

Dengan demikian maka perlu adanya suatu alternatif pendekatan dalam pembelajaran membaca. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Dalam *whole language* bahasa diajarkan secara utuh tidak terpisah-pisah antara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara terpadu sehingga siswa dapat melihat bahasa sebagai satu kesatuan, dengan menggunakan pendekatan ini siswa belajar membaca sebagai kesatuan bahasa. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, siswa diberikan bimbingan oleh guru cara membaca yang baik, di mana dalam proses membaca terdapat pembelajaran yang kompleks mengenai konsep-konsep kebahasaan yang terdapat dalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, struktur kalimat, ungkapan, dan sebagainya. dengan baik, selain itu siswa diberikan bimbingan tentang penggunaan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat.

## **I. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Penggunaan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaborasi. Wina Sanjaya (2010: 26) mengemukakan penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Suroso (2009: 33), bentuk-bentuk PTK terdiri dari: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, (4) administrasi sosial eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Suwarsih Madya menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, ada empat tahap yang dilakukan antara guru kelas dan peneliti, yaitu: (1) menyusun rencana tindakan bersama-sama, (2) bertindak dan (3) mengamati secara individual dan bersama-sama dan (4) melakukan refleksi bersama-sama. Kemudian, bersama-sama merumuskan

kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language*.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan melalui beberapa tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen. Jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

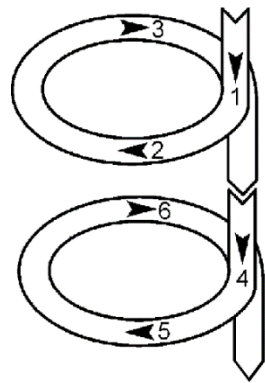


### **C. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung yang beralamat di Desa Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. SDN 3 Sidoagung terletak di daerah yang lumayan jauh dari perkotaan. Siswanya kebanyakan merupakan anak pegunungan di daerah tersebut. Di dalam kelas, terdapat 15 meja dan 28 kursi dan 1 meja untuk guru. Di sudut belakang ruang kelas terdapat beberapa almari untuk menyimpan buku dan media pembelajaran. Di dinding kelas dipajang beberapa hasil karya siswa.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) yang dibentuk dalam rangkaian yang saling terkait antara langkah yang satu dengan langkah yang lain. Gambaran dari penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132) adalah sebagai berikut.



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi Siklus I

Siklus II

4. Perencanaan
5. Tindakan dan observasi
6. Refleksi

Gambar 1.  
 Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart  
 (Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah, kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, maupun melalui observasi di dalam kelas.
- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.
- c. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

## 2. Tindakan dan Observasi

### a. Tindakan

Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap tindakan ini dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah dirancang.

### b. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

## 3. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan. Menurut Sukardi (2007: 213), refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen. *Pre test* dilaksanakan pada tahap pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal

membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan pendekatan *whole language* dan *post test* di akhir siklus untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

## **2. Observasi**

Metode observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung dan mencatat dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang mengacu pada pedoman observasi yang dikaitkan dengan aktivitas guru dan siswa ketika menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca.

## **3. Catatan Lapangan**

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dan pengelolaan kelas. Catatan lapangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui hambatan dan kekurangannya. Peneliti mencatat semua aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **4. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2010:101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tes

Tes digunakan untuk menilai kemampuan kognitif yaitu berupa keterampilan membaca pemahaman. Berikut adalah instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa selama pembelajaran dalam setiap siklus.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Aspek Kognitif				Jumlah Soal
	C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Penerapan	C4 Analisis	
1) Menemukan informasi dari sebuah paragraf	1, 2, 3, 4, 5, 6, 11	7	8	9	10
2) Memahami makna dari sebuah wacana	10,12	13	14	-	4
3) Menentukan pokok pikiran sebuah paragraf	16	16, 17,18, 19	-	20, 21, 22	8
4) Menarik kesimpulan bacaan yang dibaca	23	15	-	25	3

### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar lebih terarah dalam melakukan observasi, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti.

Lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek yang Diamati	Butir yang diamati
1	Penciptaan lingkungan belajar Sesuai pendekatan <i>Whole Language</i>	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa
		b. Guru dan siswa menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>
		c. Guru menyiapkan media pembelajaran
		d. Guru memberikan apersepsi
		e. Guru memberikan motivasi kepada siswa
2	Belajar melalui model atau contoh	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita
		g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru
		h. Guru menggunakan media pembelajaran
		i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran
3	Bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan	j. Siswa menggunakan berbagai indera
		k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa
4	Berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran	l. Guru memberikan bimbingan kelompok
		m. Siswa melakukan diskusi kelompok
5	Keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran bermakna	n. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok
		o. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa
		p. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa
		q. Siswa menyimpulkan pembelajaran
6	Berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen	r. Mengungkapkan pendapat di depan kelas
		s. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri

Tabel 3. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Butir yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa	1	2	3	4
	b. Guru dan siswa menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>	1	2	3	4
	c. Guru menyiapkan media pembelajaran	1	2	3	4
	d. Guru memberikan apersepsi	1	2	3	4
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	1	2	3	4
2	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita	1	2	3	4
	g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru	1	2	3	4
	h. Guru menggunakan media pembelajaran	1	2	3	4
	i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran	1	2	3	4
3	j. Siswa menggunakan berbagai indera	1	2	3	4
	k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa	1	2	3	4
4	l. Guru memberikan bimbingan kelompok	1	2	3	4
	m. Siswa melakukan diskusi kelompok	1	2	3	4
	n. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	1	2	3	4
5	o. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok	1	2	3	4
	p. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa	1	2	3	4
	q. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa	1	2	3	4
	r. Siswa menyimpulkan pembelajaran	1	2	3	4
6	s. Mengungkapkan pendapat di depan kelas	1	2	3	4
<b>Jumlah Skor</b>					

Keterangan : 4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

## G. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2010: 205) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian

apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data untuk tes membaca pemahaman adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Rumus untuk mencari rerata menurut Jonathan Sarwono (2006: 140) adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

X = Jumlah nilai

N = jumlah individu

#### 2. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 247) mengemukakan aktivitas analisis data kualitatif yaitu dengan metode alur. Metode alur meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun rincian kegiatan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

##### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan



data selanjutnya. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu.

b. Penyajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dari hasil data yang disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh data sebagai bukti akurat dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Selain itu, sebagai langkah dalam memperoleh kesimpulan apakah ada perbaikan dalam hasil sesuai dengan target yang ditetapkan dengan menggunakan tindakan yang direncanakan dan diujicobakan.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen memiliki nilai rata-rata membaca pemahaman  $\geq 70,00$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD tersebut dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 % dari jumlah keseluruhan siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung, observasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan tes membaca pemahaman. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman masih rendah. Guru mengungkapkan bahwa siswa masih kurang dapat memahami isi bacaan seperti mencari tokoh, menentukan watak tokoh, latar cerita, dan menyimpulkan bacaan yang dibaca, serta kesulitan menemukan kalimat utama dan gagasan utama.

Pada observasi pembelajaran membaca pemahaman, diketahui bahwa guru kurang memperhatikan dalam mengajarkan keterampilan membaca. Selama ini pola pembelajaran membaca yang digunakan masih pendekatan tradisional. Dalam hal ini guru hanya memberi kesempatan beberapa siswa untuk membaca atau dengan membaca dalam hati yang kemudian dilakukan dengan tanya jawab seputar bacaan. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam membaca. Dampaknya, kemampuan membaca yang dimiliki siswa tidak merata dan pemahaman yang diterima siswapun tidak maksimal. Kemudian tidak adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang mampu menarik

akan berdampak pada meningkatnya perhatian siswa. Permasalahan ini diperkuat dengan tidak adanya metode atau pendekatan yang bervariasi yang digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran membaca menjadi membosankan, siswa pun kurang fokus memperhatikan penjelasan guru karena merasa jenuh.

Tes membaca dilakukan dalam tahap pratindakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2013. Pada tahap pratindakan ini, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil observasi pratindakan, pembelajaran membaca pemahaman kurang berjalan dengan baik. Banyak siswa yang kesulitan dalam mencari gagasan utama dan kalimat utama paragraf. Hasil tes membaca pemahaman siswa pada pratindakan dianalisis dan dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan guru.

Berdasarkan hasil penilaian tes membaca pemahaman pada tahap pratindakan ini, dapat diketahui bahwa 11 siswa (39,28 %) nilainya mencapai KKM, sedangkan 17 siswa (60,72%) nilainya masih berada di bawah KKM, dengan rata-rata kelas yang diperoleh 62,28. Dari hasil pembelajaran pratindakan, disimpulkan bahwa pembelajaran membaca masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu guru dan peneliti sepakat melakukan penelitian tindakan kelas.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu. Tahap perencanaan dalam siklus I ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Menentukan cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.
- 2) Melaksanakan diskusi tentang penggunaan pendekatan *Whole Language*.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan *Whole Language*.
- 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melakukan kerja kelompok.
- 6) Menyusun lembar tes untuk mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran tentang membaca pemahaman.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan ini dilaksanakan selama enam jam pelajaran dalam 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun uraian kegiatan dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut

### **Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2013 pukul 10.30-11.40 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai jam ke-4. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language* dengan tema “Persahabatan”

#### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan acuan pada pertemuan pertama akan membahas materi tentang membaca intensif dengan pencapaian indikator yang ditetapkan
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan menyanyikan lagu “mari membaca” yang merupakan gubahan lagu “menanam jagung”
- d) Setelah siswa bernyanyi bersama guru, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Persahabatan”

#### **2) Kegiatan Inti**

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi tentang tokoh, watak dan latar cerita yang dikaitkan dengan film kartun televisi yang dekat dengan siswa

- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi gagasan utama dan kalimat utama paragraf
  - c) Siswa mencatat perbedaan gagasan utama dengan kalimat utama
  - d) Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
  - e) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan permainan kartu kata
  - f) Siswa berkelompok berdasarkan kartu kata yang didapat
  - g) Siswa mendengarkan arahan guru tentang tatacara mengerjakan lembar kerja siswa
  - h) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
  - i) Perwakilan kelompok maju mengungkapkan hasil diskusi
  - j) Siswa diberi kesempatan menanggapi
  - k) Siswa diberi penguatan
  - l) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
  - m) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya
- 3) Penutup
- a) Siswa mengerjakan evaluasi
  - b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
  - c) Guru memotiasi siswa agar rajin membaca
  - d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2013 pukul 07.00-08.10 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Guru

melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language* dengan tema “Pengalamanku”

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
- c) Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- d) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- e) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan bercerita tentang pengalaman yang kemudian dicari kalimat utamanya
- e) Setelah tanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Pengalamanku”

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi tentang jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama
- b) Siswa mencatat jenis-jenis berdasarkan letak kalimat utama
- c) Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- d) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan permainan kartu kata
- e) Siswa berkelompok berdasarkan kartu kata yang didapat
- f) Siswa mendengarkan arahan guru tentang tatacara mengerjakan lembar kerja siswa
- g) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa

- h) Perwakilan kelompok maju mengungkapkan hasil diskusi
  - i) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
  - j) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya
- 3) Penutup
- a) Siswa mengerjakan evaluasi
  - b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
  - c) Guru memotiasi siswa agar rajin membaca
  - d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### **Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2013 pukul 07.00-08.10 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language* dengan tema “Kebudayaan Daerah”

- 1) Kegiatan Awal
- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - b) Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
  - c) Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
  - d) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
  - e) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan bertanya jawab pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan tentang materi yang akan dipelajari dengan memberi pertanyaan “Siapa diantara kalian yang tahu jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya?”



- f) Setelah tanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Kebudayaan Daerah“

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama
- b) Siswa mencatat jenis-jenis berdasarkan letak kalimat utama
- c) Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- d) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan permainan kartu kata
- e) Siswa berkelompok berdasarkan kartu kata yang didapat
- f) Siswa mendengarkan arahan guru tentang tatacara mengerjakan lembar kerja siswa
- g) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- h) Perwakilan kelompok maju mengungkapkan hasil diskusi
- i) Siswa diberi kesempatan menanggapi
- j) Siswa diberi penguatan
- k) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- l) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya

## 3) Penutup

- a) Siswa mengerjakan evaluasi
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c) Guru memotiasi siswa agar rajin membaca
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### c. Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pelaksanaan Tindakan Siklus I berdasarkan pengamatan peneliti dapat dianalisis sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan acuan pada pertemuan tersebut akan membahas materi tentang membaca intensif dengan pencapaian indikator yang ditetapkan dengan dikaitkan dengan tema yang sudah ditentukan pada setiap pertemuannya. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan menyanyikan lagu pada pertemuan pertama yaitu lagu “mari membaca” yang merupakan gubahan lagu “menanam jagung”.

Guru menjelaskan materi tentang gagasan utama dan kalimat utama dengan bercerita di depan kelas dengan dilanjutkan tanya jawab. Setelah menjelaskan materi tentang paragraf guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan menggunakan permainan kartu kata yang telah disediakan oleh guru. Guru menyediakan kartu kata sebanyak jumlah siswa yaitu 28 kartu kata dengan 5 macam kata yang berbeda yaitu aktif, semangat, jujur,

percaya diri, dan berani. Dalam permainan ini setiap siswa diberi kesempatan mengambil kartu kata secara acak, kemudian anak berkumpul sesuai warna kartu yang didapat. Dengan permainan kartu kata ini, siswa dapat berkelompok secara heterogen, dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.



**Gambar 2. Guru Menjelaskan Jenis Paragraf**

Setelah pembagian kelompok selesai, guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada siapa saja yang ingin mewakili kelompok untuk memotivasi keberanian anak untuk tampil kedepan kelas. Dengan bimbingan guru, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi antar kelompok.

Guru memberikan soal evaluasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan. Selanjutnya guru memberikan salam sebagai tanda pelajaran berakhir.

## **2) Kegiatan Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada awal pembelajaran siswa antusias mengikuti pembelajaran karena guru mencoba menarik perhatian siswa dengan bernyanyi, serta menggunakan permainan yang membuat siswa tidak cepat jenuh. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi. Pada saat proses pembagian kelompok beberapa siswa masih menolak dengan kelompok yang dibentuk. Siswa pada akhirnya mau berkelompok, tetapi hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi kelompok, sedangkan yang lain hanya diam bahkan ada yang mengganggu teman lainnya. Hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan kelas oleh perwakilan kelompok. Tetapi pada awalnya tidak ada siswa yang mau mewakili kelompoknya, sehingga perwakilan kelompok ditunjuk oleh guru. Tetapi hal tersebut terus berkurang di pertemuan berikutnya. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran lebih terlihat di pertemuan kedua dan ketiga. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok serta lebih memperhatikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan siswa dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Setelah mengerjakan soal evaluasi siswa bersama guru membahas soal evaluasi yang dikerjakan. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi dengan dibantu oleh guru.



**Gambar 3. Siswa Berdiskusi Kelompok**

#### **d. Refleksi dan Revisi Siklus I**

##### **1) Refleksi**

Pada tahap refleksi siklus I, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan didasarkan dari data hasil pengamatan selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Selama pelaksanaan siklus I terdapat beberapa permasalahan, terutama permasalahan yang berasal dari siswa.

Permasalahan dari siswa yaitu: a) masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena saat guru menjelaskan tidak mendengarkan dan berbicara sendiri, (b) beberapa siswa belum tepat menentukan watak tokoh dalam cerita yang dibaca, (c) masih ada siswa yang belum dapat menemukan gagasan utama paragraf, (d) beberapa siswa tidak dapat membedakan antara kalimat utama dengan gagasan utama, dan (e) masih banyak siswa yang belum mampu

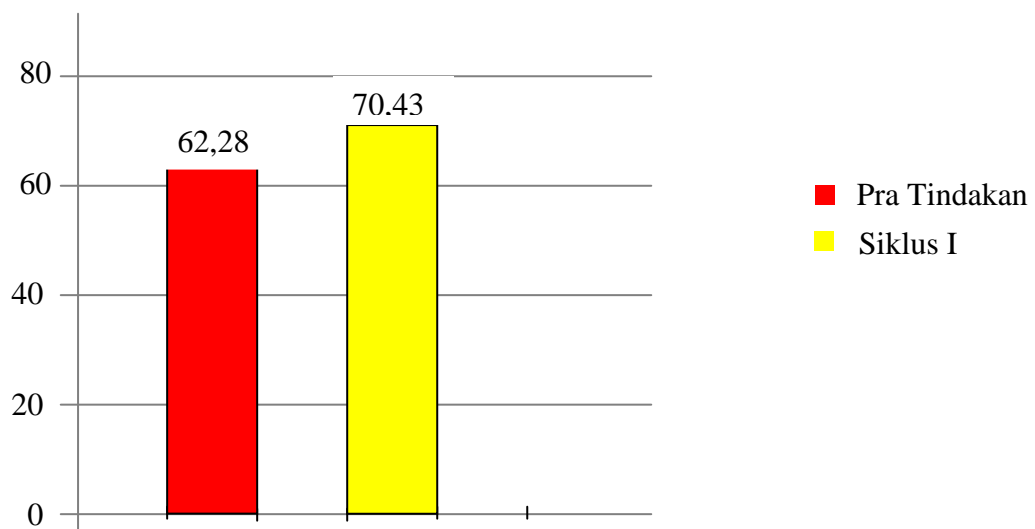
menemukan pokok pikiran sebuah paragraf. Selain permasalahan tersebut siswa belum mencapai KKM karena memiliki kemampuan rendah dan merupakan siswa tinggal kelas. Salah satu siswa tersebut juga memiliki orang tua yang tingkat pendidikannya rendah. Siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah akan kesulitan ketika membutuhkan bimbingan belajar di rumah.

Pembelajaran membaca melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Perhatian siswa meningkat pada saat guru menjelaskan dan pada saat siswa kerja kelompok. Disamping itu pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan KKM siswa. Peningkatan KKM meningkat sebesar 28,58 %, yang kondisi awal 39,28% meningkat menjadi 67,86 %.

Melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 8,15, kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 70,43. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 2.

**Tabel 4. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman pada SiklusI**

Kelas	Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman	
	Awal (Pra Tindakan)	Siklus I
Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung	62,28	70,43



**Gambar 4. Diagram Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I**

## 2) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus I. Guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan revisi pada rancangan tindakan siklus II dengan tema “Olahraga”, “Lingkungan Sekitar” dan “Kesehatan”.

## 3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi dari siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki

pada pelaksanaan tindakan siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Guru memberikan bimbingan dan penekanan khusus pada siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM.

Selanjutnya peneliti dan guru melaksanakan tahap perencanaan dalam siklus II ini yang mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama dengan siklus I dengan perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Tindakan ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, 3, 4 dan 6 Desember 2013. Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

##### **Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Desember 2013 pukul 10.30-11.40 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai jam ke-4. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole languag* dengan tema “Olahraga”.



1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa,  
“Olahraga apa yang kamu sukai? Mengapa kamu suka olahraga?”
- c) Setelah bertanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Olahraga“

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi jenis-jenis paragraf
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi ide pokok dan kalimat utama paragraf
- c) Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- d) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
- e) Siswa mendengarkan arahan guru tentang tatacara mengerjakan lembar kerja siswa
- f) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- g) Perwakilan kelompok maju mengungkapkan hasil diskusi
- h) Siswa diberi kesempatan menanggapi
- i) Siswa diberi penguatan
- j) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- k) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya

3) Penutup

- a) Siswa mengerjakan evaluasi
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c) Guru memotivasi siswa agar rajin berolahraga
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Desember 2013 pukul 07.00-08.10 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language* dengan tema “Lingkungan Sekitar”

#### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
- c) Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- d) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- e) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan bertanya jawab pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan tentang materi yang akan dipelajari dengan memberi pertanyaan terkait lingkungan
- f) Guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Lingkungan Sekitar”

#### **2) Kegiatan Inti**

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama

- b) Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
  - c) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
  - d) Siswa mendengarkan arahan guru tentang tata cara mengerjakan lembar kerja siswa
  - e) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
  - f) Perwakilan kelompok maju mengungkapkan hasil diskusi
  - g) Siswa diberi kesempatan menanggapi
  - h) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
  - i) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya
- 3) Penutup
- a) Siswa mengerjakan evaluasi
  - b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
  - c) Guru memotivasi siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekitar
  - d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Desember 2013 pukul 07.00-08.10 WIB selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pendekatan *whole language* dengan tema “Kesehatan”

- 1) Kegiatan Awal
- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - b) Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran

- c) Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- d) Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- e) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan bercerita tentang kesehatan kemudian menanyakan gagasan utama cerita yang disampaikan guru.
- f) Setelah tanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Kesehatan“

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama
- b) Siswa mencatat jenis-jenis berdasarkan letak kalimat utama
- c) Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- d) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
- e) Siswa mendengarkan arahan guru tentang tata cara mengerjakan lembar kerja siswa
- f) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- g) Perwakilan kelompok maju mengungkapkan hasil diskusi
- h) Siswa diberi kesempatan menanggapi
- i) Siswa diberi penguatan
- j) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- k) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya

## 3) Penutup

- a) Siswa mengerjakan evaluasi
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c) Guru memotiasi siswa agar menjaga kesehatan dengan berolahraga dan menjaga kebersihan lingkungan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

**c. Observasi Siklus II**

**1) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* secara umum sudah berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru telah menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian apersepsi bertanya jawab terkait tema yang diangkat dan kemudian tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan acuan pada pertemuan 1 akan membahas materi tentang gagasan utama dan kalimat utama paragraf.

Setelah menjelaskan materi tentang paragraf guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.

Setelah pembagian kelompok selesai, guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada siapa saja yang ingin mewakili kelompok untuk memotivasi keberanian anak untuk tampil ke depan

kelas. Dengan bimbingan guru, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi antar kelompok.

Guru memberikan soal evaluasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan. Selanjutnya guru memberikan salam sebagai tanda pelajaran berakhir.

## **2) Kegiatan Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada siklus II, siswa sudah lebih mengkondisikan diri untuk mendengarkan penjelasan guru dibanding pada siklus I. Kegiatan siswa masih seperti pada siklus I. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan dilanjutkan diskusi kelompok. Pembentukan kelompok secara acak dalam 4 kelompok. Anggota kelompok yang berbeda pada setiap pertemuan membuat siswa lebih mengenal teman lainnya. Keaktifan siswa sudah lebih terlihat pada diskusi kelompok siklus II. Hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan kelas oleh perwakilan kelompok. Kelompok lain dengan dibimbing guru memberi tanggapan terhadap jawaban yang dipaparkan di depan kelas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Kegiatan siswa dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Setelah mengerjakan soal evaluasi siswa menyimpulkan materi dengan dibantu oleh guru.



**Gambar 5. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi**

#### **d. Refleksi Siklus II**

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan *whole language* dan sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, peneliti menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan, masih terdapat permasalahan yang timbul. Akan tetapi permasalahan yang ada sudah jauh berkurang dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Permasalahan yang timbul antara lain: 1) masih ada siswa yang belum dapat membedakan antara gagasan utama dengan kalimat utama, 2) ada siswa yang memiliki keterampilan membaca yang rendah, dan 3) beberapa siswa belum mampu menemukan pokok pikiran suatu paragraf. Namun demikian, pada siklus II lebih banyak peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah dilakukan perbaikan-perbaikan.

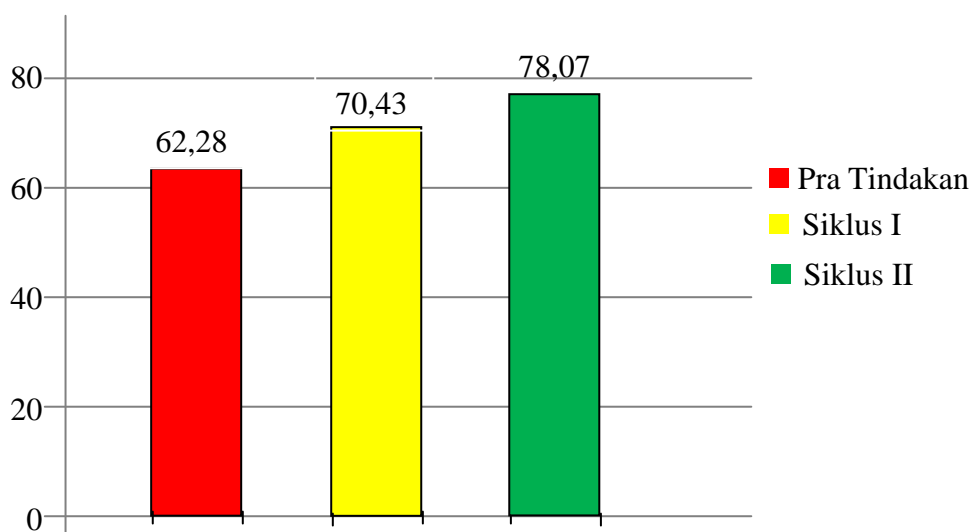
Pembelajaran membaca melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Perhatian siswa meningkat pada saat guru menjelaskan dan pada saat siswa kerja kelompok. Disamping itu pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan KKM siswa. Peningkatan KKM meningkat sebesar 57,15 %, yang kondisi awal 39,28% meningkat menjadi 96,43 %.

Melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 15,79, kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 70,43 pada siklus I dan meningkat menjadi 78,07 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 6 berikut ini.

**Tabel 5. Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II**

Kelas	Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman		
	Awal (Pra Tindakan)	Siklus I	Siklus II
Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung	62,28	70,43	78,07





**Gambar 6. Diagram Nilai Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 halaman berikutnya.

**Tabel 6. Perubahan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa  
Kelas IV Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan**

No. Siswa	Subjek	Nilai Tes Membaca Pemahaman			Kenaikan	
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1	YMH	36	52	72	√	
2	ISM	32	44	60		√
3	FW	40	60	72	√	
4	SMM	48	68	74	√	
5	SI	72	76	80	√	
6	BS	60	76	72	√	
7	MK	52	60	72	√	
8	SAM	72	76	76	√	
9	LA	60	64	72	√	
10	AL	72	76	80	√	
11	AW	72	76	88	√	
12	AHM	60	72	80	√	
13	ANVR	72	76	80	√	
14	BTL	68	76	80	√	
15	FSA	64	76	84	√	
16	GAF	72	72	84	√	
17	NAR	60	72	76	√	
18	NKT	72	76	84	√	
19	NIZN	56	68	76	√	
20	RPS	72	72	84	√	
21	RS	56	64	72	√	
22	RDA	60	72	72	√	
23	SNB	68	72	80	√	
24	SM	76	80	84	√	
25	YNH	52	64	76	√	
26	VZK	76	80	88	√	
27	VF	68	76	80	√	
28	MF	76	76	88	√	
Jumlah		1744	1972	2186		
Rerata		62,28	70,43	78,07		
Belum Tuntas		17	9	1		

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Tindakan Siklus I**

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen, sebelumnya hanya sebatas siswa membaca bacaan kemudian dilanjutkan tanya jawab seputar bacaan tanpa menggunakan pendekatan apapun. Keadaan ini mengakibatkan siswa mudah bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Siswa belum mampu memahami dan mengingat secara jelas materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata kelasnya hanya 62,28.

Pendekatan pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Puji Santoso (2011: 2) bahwa salah satu keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut termasuk dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan pendekatan *whole language* pembelajaran bahasa disajikan secara utuh. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rigg (dalam Puji Santoso, 2011: 2.3) bahwa pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik.

Penggunaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca pemahaman memudahkan siswa dalam memahami bacaan yang dibacanya. Siswa terlebih dahulu menyimak penjelasan guru dan menulis poin-poin penting dari penjelasan guru. Guru menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran agar tidak mengganggu siswa lain. Dengan bekal penjelasan guru yang telah dicatat siswa menjadi lebih memahami bacaan yang dibaca. Pada pertemuan pertama guru harus menunjuk perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk memaparkan jawaban di depan kelas, namun pada pertemuan kedua dan ketiga siswa dengan berani maju memaparkan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Nilai rata-rata membaca pemahaman pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,15 dari kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 70,43. Siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ) juga mengalami peningkatan. Peningkatan siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa pada siklus II, keadaan awal sebelum dilakukannya tindakan adalah 11 orang siswa yang mencapai KKM dan meningkat menjadi 19 orang siswa yang mencapai KKM pada siklus II. Masih terdapat beberapa masalah pada siklus I. Salah satunya adanya beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: a) beberapa siswa belum fokus mengikuti pelajaran, b) beberapa siswa belum tepat

menentukan watak tokoh dalam cerita yang dibaca, c) masih ada siswa yang belum dapat menemukan gagasan utama paragraf, d) beberapa siswa tidak dapat membedakan antara kalimat utama dengan gagasan utama, e) beberapa siswa merupakan siswa tinggal kelas yang memiliki kemampuan yang rendah dan f) ada siswa yang latar belakang pendidikan orang tuanya rendah, hal tersebut berdampak pada siswa mengalami kesulitan belajar, orang tua tidak dapat memberikan bimbingan belajar.

## **2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran hampir sama dengan siklus I. Pada siklus II telah terjadi perbaikan-perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Guru tidak lagi terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Guru lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswa yang belum mencapai KKM. Pada proses diskusi guru lebih membimbing siswa sehingga siswa lebih paham dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

Pada siklus II siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Siswa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti penyampaian materi yang disampaikan guru. Tidak lagi terlihat siswa yang mengobrol pada saat guru menyampaikan materi. Pada proses diskusi kelompok siswa terlihat lebih aktif. Siswa juga lebih berani berbicara di depan kelas memaparkan hasil diskusi kelompok.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dan jumlah siswa yang

tuntas KKM. Nilai rata-rata membaca pemahaman pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 15,79 dari kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 78,07. Siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ) juga mengalami peningkatan. Peningkatan siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang siswa pada siklus II, keadaan awal sebelum dilakukannya tindakan adalah 11 orang siswa yang mencapai KKM dan meningkat menjadi 27 orang siswa yang mencapai KKM pada siklus II. Merujuk pada keberhasilan penelitian, maka nilai rata-rata kelas yang dicapai pada akhir siklus II adalah 78,07.

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, sebagian besar siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Hanya satu orang siswa yang belum dapat mencapai KKM. Ada beberapa faktor yang merupakan penyebab mengapa siswa tersebut tidak bisa memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor-faktor tersebut salah satunya adalah siswa tersebut merupakan siswa tinggal kelas tahun lalu. Selain masalah tersebut, masalah lainnya yang menyebabkan kedua siswa tersebut tidak tuntas KKM adalah karena pendidikan orang tua kedua siswa tersebut rendah hanya lulus SD. Pendidikan orang tua yang rendah berdampak jika siswa mengalami kesulitan belajar, orang tua tidak mampu memberikan bimbingan belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan yaitu guru kelas merupakan lulusan pendidikan matematika bukan lulusan PGSD seperti yang seharusnya, serta keterbatasan waktu karena siswa akan segera menjalani ujian semester.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran membaca melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Perhatian siswa meningkat pada saat guru menjelaskan dan pada saat siswa kerja kelompok. Di samping itu, pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 8,15, kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 70,43. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 15,79, kondisi awal 62,28 meningkat menjadi 78,07.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah diharapkan dapat menggunakan pendekatan *whole language* sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar.
2. Bagi guru yang akan menerapkan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia (khususnya mmembaca) sebaiknya



mempersiapkan rancangan pembelajaran yang matang dan dapat memadukan antar aspek kebahasaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti kembali implementasi pendekatan *whole language* pada pembelajaran agar dapat meminimalisir hambatan yang menjadi kendala pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Akbar Sutawidjaja. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud
- Dada Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif*. Jakarta: Depdiknas
- Farida Rahim. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hairuddin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti dan Depdikbud
- Kholid A. Harras & Lilis Sulistianingsih. (2011). *Membaca I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puji Santosa, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rovey Widiyanto. (2013). Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 2 Kalibeji Tahun 2012/2013. *Skripsi*. UNS
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Soedarso. (2002). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Pararato
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **Pertemuan 1 siklus I**

**Sekolah Dasar : SD Negeri 3 Sidoagung**

**Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Tema : Persahabatan**

#### **A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca intensif.

#### **C. Indikator**

- 3.1.1 Membaca bacaan.
- 3.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan sesuai dengan isi bacaan.
- 3.1.3 Menemukan kalimat utama.
- 3.1.4 Menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan petunjuk guru, siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.

2. Setelah sebuah bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
3. Setelah sebuah bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama dengan tepat.
4. Setelah membaca bacaan dengan baik, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Kalimat utama dan Gagasan Utama

#### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan *whole language*

2. Model Pembelajaran

*Independent Reading*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru melakukan apersepsi:  
“Siapa yang gemar belajar bersama sahabat?”

- c. Siswa diberi motivasi oleh guru dengan bernyanyi lagu “mari membaca” yang merupakan gubahan lagu “menanam jagung”
- d. Setelah bernyanyi, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Persahabatan”

## 2. Kegiatan Inti

### a. Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita yang dikaitkan dengan film kartun televisi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kalimat utama dan gagasan utama
- 3) Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

### b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan menggunakan permainan kartu kata
- 2) Siswa membaca bacaan secara individu dalam kelompok
- 3) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa menuliskan pikiran pokok paragraf

### c. Konfirmasi

- 1) Perwakilan kelompok berbicara membacakan hasil diskusi di depan kelas

- 2) Siswa diberikan penguatan
- 3) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- 4) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memotivasi siswa agar rajin membaca
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **I. Sumber dan Media/Alat Pembelajaran**

### 1. Sumber

Edi Warsidi & Farika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk kelas V SD & MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

### 2. Media/Alat Pembelajaran

- a. Materi
- b. Bahan Bacaan
- c. Soal Evaluasi

## **J. Penilaian**

### 1. Penilaian

- a. Prosedur Tes : Post Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk Tes : Pilihan ganda
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir



f. Skor : 1 soal memiliki skor 4. Jika siswa menjawab semua soal dengan benar maka nilai yang didapatkan  $25 \times 4 = 100$

**K. Kriteria Keberhasilan**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas  $\geq 75$

Kebumen, 26 November 2013

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**DWI RIYANTI, S. Pd.**

NIP -

**Anton Yogi S.**

NIM 09108241076

## **Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **Pertemuan 2 siklus I**

**Sekolah Dasar : SD Negeri 3 Sidoagung**

**Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Tema : Pengalamanku**

#### **A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca intensif.

#### **C. Indikator**

- 3.1.1 Membaca bacaan.  
3.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan sesuai dengan isi bacaan.  
3.1.3 Menemukan kalimat utama paragraf.  
3.1.4 Menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Setelah mendengarkan petunjuk guru, siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.

- b. Setelah membaca intensif sebuah bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
- c. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama dengan tepat.
- d. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Kalimat utama dan Gagasan Utama

#### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

- a. Pendekatan Pembelajaran  
*Pendekatan whole language*
- b. Model Pembelajaran  
*Independent Reading*

#### **G. Metode Pembelajaran**

- 4. Tanya jawab
- 5. Diskusi
- 6. Penugasan

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

- 1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - b. Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
  - c. Guru melakukan presensi kehadiran

- d. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita mengenai pengalaman yang menyenangkan, kemudian menanyakan kalimat utama dari penggalan cerita pengalaman yang disampaikan
- e. Siswa menyimak cerita yang dibacakan guru
- f. Setelah bertanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Pengalamanku”

## 2. Kegiatan Inti

### a. Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita yang dikaitkan dengan film kartun televisi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kalimat utama dan gagasan utama
- 3) Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

### b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan menggunakan permainan kartu kata
- 2) Siswa membaca bacaan secara berkelompok
- 3) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- 4) Siswa menuliskan pikiran pokok bacaan yang dbacanya

### c. Konfirmasi

- 1) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas
- 2) Siswa diberikan penguatan
- 3) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- 4) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memotivasi siswa agar rajin membaca
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **I. Sumber dan Media/Alat Pembelajaran**

### 1. Sumber

Edi Warsidi & Farika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk kelas V SD & MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

### 2. Media/Alat Pembelajaran

- a. Materi
- b. Bahan Bacaan
- c. Soal Evaluasi

## **J. Penilaian**

### 1. Penilaian

- a. Prosedur Tes : Post Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk Tes : Pilihan ganda
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)

e. Kunci jawaban : Terlampir

f. Skor : 1 soal memiliki skor 4. Jika siswa menjawab semua soal dengan benar maka nilai yang didapatkan  $25 \times 4 = 100$

#### **K. Kriteria Keberhasilan**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa mencapai KKM, nilai rata-rata kelas  $\geq 75$

Kebumen, 27 November 2013

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**DWI RIYANTI, S.Pd**

NIP -

**Anton Yogi S.**

NIM 09108241076

### **Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan 3**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

##### **Pertemuan 3 siklus I**

**Sekolah Dasar : SD Negeri 3 Sidoagung**

**Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Tema : Kebudayaan Daerah**

#### **A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca intensif.

#### **C. Indikator**

- 3.1.1 Membaca bacaan.  
3.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan sesuai dengan isi bacaan.  
3.1.3 Menemukan kalimat utama paragraf.  
3.1.4 Menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Setelah mendengarkan petunjuk guru, siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.

- b. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
- c. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama paragraf dengan tepat.
- d. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Kalimat utama dan Gagasan Utama

#### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

- a. Pendekatan Pembelajaran  
Pendekatan *whole language*
- b. Model Pembelajaran  
*Independent Reading*

#### **G. Metode Pembelajaran**

- 1. Tanya jawab
- 2. Diskusi
- 3. Penugasan

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

- 1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - b. Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
  - c. Guru melakukan presensi kehadiran
  - d. Guru melakukan apersepsi:



“siapa diantara kalian yang tahu jenis paragraf berdasarkan kalimat utamanya?”

- e. Setelah bertanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Kebudayaan Daerah”

## 2. Kegiatan Inti

### a. Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita yang dikaitkan dengan film kartun televisi
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kalimat utama dan gagasan utama
- c. Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru
- d. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

### b. Elaborasi

- a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan menggunakan permainan kartu kata
- b. Siswa membaca bacaan secara individu dalam kelompok
- c. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- d. Siswa menuliskan hasil diskusi

### c. Konfirmasi

- a. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas
- b. Siswa diberikan penguatan

- c. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- d. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memotivasi siswa agar rajin membaca
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **I. Sumber dan Media/Alat Pembelajaran**

### 1. Sumber

Edi Warsidi & Farika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk kelas V SD & MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

### 2. Media/Alat Pembelajaran

- a. Materi
- b. Bahan Bacaan
- c. Soal Evaluasi

## **J. Penilaian**

### 1. Penilaian

- a. Prosedur Tes : Post Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk Tes : Pilihan ganda
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir

f. Skor : 1 soal memiliki skor 4. Jika siswa menjawab semua soal dengan benar maka nilai yang didapatkan  $25 \times 4 = 100$

**K. Kriteria Keberhasilan**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa mencapai KKM, nilai rata-rata kelas  $\geq 75$

Kebumen, 29 November 2013

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**DWI RIYANTI, S.Pd**

NIP -

**Anton Yogi S.**

NIM 09108241076

#### **Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **Pertemuan 1 siklus II**

**Sekolah Dasar : SD Negeri 3 Sidoagung**

**Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Tema : Olahraga**

#### **A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca intensif.

#### **C. Indikator**

- 3.1.1 Membaca bacaan.
- 3.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan sesuai dengan isi bacaan.
- 3.1.3 Menemukan kalimat utama paragraf.
- 3.1.4 Menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan petunjuk guru, siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.

2. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
3. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama paragraf dengan tepat.
4. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Kalimat utama dan Gagasan Utama

#### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran  
Pendekatan *whole language*
2. Model Pembelajaran  
*Independent Reading*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - b. Guru melakukan apersepsi:  
“Olahraga apa yang kalian sukai? Mengapa kalian suka olahraga?”

- c. Setelah bertanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Olahraga”

## 2. Kegiatan Inti

### a. Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita yang dikaitkan dengan film kartun televisi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kalimat utama dan gagasan utama
- 3) Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

### b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
- 2) Siswa membaca bacaan secara individu dalam kelompok
- 3) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- 4) Siswa menuliskan hasil diskusi

### c. Konfirmasi

- 1) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas
- 2) Siswa diberikan penguatan
- 3) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- 4) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memotivasi siswa agar rajin membaca
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **I. Sumber dan Media/Alat Pembelajaran**

### **1. Sumber**

Edi Warsidi & Farika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk kelas V SD & MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

### **2. Media/Alat Pembelajaran**

- a. Materi
- b. Bahan Bacaan
- c. Soal Evaluasi

## **J. Penilaian**

### **1. Penilaian**

- a. Prosedur Tes : Post Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk Tes : Pilihan ganda
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir
- f. Skor : 1 soal memiliki skor 4. Jika siswa menjawab semua soal dengan benar maka nilai yang didapatkan  $25 \times 4 = 100$

## **K. Kriteria Keberhasilan**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas  $\geq 75$

Kebumen, 3 Desember 2013

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**DWI RIYANTI,S.Pd**

NIP -

**Anton Yogi S.**

NIM 09108241076



## **Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **Pertemuan 2 siklus II**

**Sekolah Dasar : SD Negeri 3 Sidoagung**

**Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Tema : Lingkungan Sekitar**

#### **A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca intensif.

#### **C. Indikator**

- 3.1.1 Membaca bacaan.
- 3.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan sesuai dengan isi bacaan.
- 3.1.3 Menemukan kalimat utama paragraf.
- 3.1.4 Menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan petunjuk guru, siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.

2. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
3. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama paragraf dengan tepat.
4. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Kalimat utama dan Gagasan Utama

#### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan *whole language*

2. Model Pembelajaran

*Independent Reading*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - b. Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
  - c. Guru melakukan presensi kehadiran

- d. Guru melakukan apersepsi dengan bercerita mengenai lingkungan sekitar, kemudian menanyakan gagasan utama dari paragraf yang disampaikan
- e. Setelah bertanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Lingkungan Sekitar”

## 2. Kegiatan Inti

### a. Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita yang dikaitkan dengan film kartun televisi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kalimat utama dan gagasan utama
- 3) Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

### b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- 2) Siswa membaca bacaan secara individu dalam kelompok
- 3) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- 4) Siswa menuliskan hasil diskusi

### c. Konfirmasi

- 1) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas
- 2) Siswa diberikan penguatan

- 3) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- 4) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya

### 3. Kegiatan Akhir

- b. Siswa mengerjakan evaluasi
- c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- d. Guru memotivasi siswa agar rajin membaca
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **I. Sumber dan Media/Alat Pembelajaran**

### 1. Sumber

Edi Warsidi & Farika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk kelas V SD & MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

### 2. Media/Alat Pembelajaran

- a. Materi
- b. Bahan Bacaan
- c. Soal Evaluasi

## **J. Penilaian**

### 1. Penilaian

- a. Prosedur Tes : Post Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk Tes : Pilihan ganda
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir

- f. Skor : 1 soal memiliki skor 4. Jika siswa menjawab semua soal dengan benar maka nilai yang didapatkan  $25 \times 4 = 100$

**K. Kriteria Keberhasilan**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa mencapai KKM, nilai rata-rata kelas  $\geq 75$

Kebumen, 4 Desember 2013

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**DWI RIYANTI,S.Pd**

NIP -

**Anton Yogi S.**

NIM 09108241076

## **Lampiran 6. RPP Siklus II Pertemuan 3**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

#### **Pertemuan 3 siklus II**

**Sekolah Dasar : SD Negeri 3 Sidoagung**

**Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Tema : Kesehatan**

#### **A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca intensif.

#### **C. Indikator**

- 3.1.1 Membaca bacaan.
- 3.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan sesuai dengan isi bacaan.
- 3.1.3 Menemukan kalimat utama paragraf.
- 3.1.4 Menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan petunjuk guru, siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.

2. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
3. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menemukan kalimat utama paragraf dengan tepat.
4. Setelah membaca bacaan, siswa dapat menuliskan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan benar.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Kalimat utama dan Gagasan Utama

#### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan *whole language*

2. Model Pembelajaran

*Independent Reading*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - b. Siswa berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
  - c. Guru melakukan presensi kehadiran

- d. Guru melakukan apersepsi bercerita tentang kesehatan yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab seputar gagasan utama cerita yang disampaikan
- e. Setelah bertanya jawab, guru menyampaikan pelajaran dengan tema “Kesehatan”

## 2. Kegiatan Inti

### a. Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tentang tokoh, watak tokoh, dan latar cerita yang dikaitkan dengan film kartun televisi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kalimat utama dan gagasan utama
- 3) Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

### b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- 2) Siswa membaca bacaan secara individu dalam kelompok
- 3) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa

### c. Konfirmasi

- 1) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas
- 2) Siswa diberikan penguatan
- 3) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting



4) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memotivasi siswa agar menjaga kesehatan dengan rajin berolahraga dan menjaga kebersihan lingkungan
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **I. Sumber dan Media/Alat Pembelajaran**

### 1. Sumber

Edi Warsidi & Farika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk kelas V SD & MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

### 2. Media/Alat Pembelajaran

- a. Materi
- b. Bahan Bacaan
- c. Soal Evaluasi

## **J. Penilaian**

### 1. Penilaian

- a. Prosedur Tes : Post Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk Tes : Pilihan ganda
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir

f. Skor : 1 soal memiliki skor 4. Jika siswa menjawab semua soal dengan benar maka nilai yang didapatkan  $25 \times 4 = 100$

**K. Kriteria Keberhasilan**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa mencapai KKM, nilai rata-rata kelas  $\geq 75$

Kebumen, 6 Desember 2013

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**DWI RIYANTI, S.Pd**

NIP -

**Anton Yogi S.**

NIM 09108241076

## **Lampiran 7. Materi Pembelajaran**

### **Kacamata Koperasi**

Sudah dua kali ini hasil ulangan Matematika Devi jelek. Bahkan, mungkin terlalu jelek di antara teman-teman sekelasnya. Devi sangat gelisah sebab sejak kelas satu ia selalu juara kelas. Devi tak tahu apa yang harus dilakukannya.

Sebenarnya, Devi tahu apa penyebabnya. Devi sadar seharusnya ia memakai kacamata. Kini tulisan di papan tulis sulit dibacanya dari tempat duduknya. Terkadang, Devi merasa kepalanya sangat pusing. Akan tetapi, ia tidak pernah menceritakan hal ini kepada ibunya. Ia tidak sampai hati untuk menambah beban ibunya. Ketiga adiknya lebih membutuhkan uang untuk biaya sekolah, makan, pakaian, dan kebutuhan hidup yang lain.

Suatu hari, ibu bertanya kepada Devi tentang penyebab terjadinya masalah itu. Akan tetapi, Devi tidak mau berterus terang. Devi tidak tega untuk mengatakan hal yang sebenarnya kepada Ibu.

Ibu terus meminta penjelasan dari Devi. Akhirnya, Devi pun menjelaskan masalah yang sebenarnya. Pagi harinya, ibunya pergi ke sekolah. Ia menghadap guru anaknya itu. Setelah beliau menyampaikan permasalahan Devi, Bu Guru langsung memberikan jalan keluar.

Bu Guru menyarankan agar ibu Devi membeli kacamata di koperasi sekolah. Pembayaranannya boleh dicicil sampai sepuluh kali. Jadi, pembayaran setiap bulan sangat ringan.

Ibu Devi setuju dengan saran itu. Beliau pun langsung menuju koperasi. Dua hari kemudian, Devi sudah memakai kacamata.

#### **1. Mengetahui Isi Bacaan**

##### **a. Tokoh dan Perwatakan**

Nama tokoh adalah sebuah nama atau identitas suatu tokoh yang berfungsi untuk membedakan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Watak adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Ada beberapa karakter watak dalam cerita adalah Devi, Ibu Devi dan Bu Guru.

### **b. Latar**

Latar dalam cerita adalah tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan latar adalah dengan menemukan unsur-unsur latar dan mencatatnya. Latar dalam cerita “Kacamata Koperasi” yaitu di rumah dan sekolah.

## **2. Menemukan gagasan utama pada setiap paragraf**

Dalam setiap paragraf terdapat kalimat utama. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf. Kalimat utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu teks bacaan. Fungsinya sebagai pokok, patokan atau dasar acuan suatu paragraf. Gagasan utama dapat ditemukan :

- a. di awal paragraf yang disebut juga paragraf deduktif
- b. akhir paragraf yang disebut juga paragraf induktif
- c. di awal dan di akhir paragraf yang disebut paragraf deduktif-induktif

Dalam paragraf berjenis narasi dari deskripsi, gagasan utama dapat tersebar di seluruh kalimat. Kalimat utama adalah kalimat yang inti dari ide atau gagasan dari sebuah paragraf dan biasanya berisi suatu pernyataan yang nantinya akan dijelaskan lebih lanjut oleh kalimat lainnya dalam bentuk kalimat penjelas. Kalimat penjelas adalah kalimat yang memberikan penjelasan tambahan atau detail dari rincian pokok suatu paragraf. Suatu paragraf yang baik adalah terdapat ide atau gagasan yang menarik dan diperlukan untuk merangkai keseluruhan tulisan serta kalimat yang satu dan yang lain saling berkaitan dan berhubungan dengan wajar. Cara menemukan Ide pokok suatu bacaan.

- a. Membaca dari keseluruhan teks bacaan.
- b. Memahami isi bacaan teks bacaan tersebut.
- c. Menemukan Ide pokok bacaan.

Adapun kalimat utama setiap paragraf yang ada dalam bacaan:

- a. Sudah dua kali ini hasil ulangan Matematika Devi jelek.
- b. Devi sadar seharusnya ia memakai kacamata.
- c. Devi tidak tega untuk mengatakan hal yang sebenarnya kepada Ibu.

- d. Ibu terus meminta penjelasan dari Devi
- e. Bu Guru menyarankan agar ibu Devi membeli kacamata di koperasi sekolah.

## Lampiran 8. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1

### SOAL EVALUASI

Nama :  
No. Absen :

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!**

**Bacaan untuk soal no 1 sampai 4**

#### **Dina Telah Sadar**

Beberapa bulan yang lalu, Dina selalu memaksa Ibu untuk memenuhi segala permintaan. Pokoknya Dina tidak mau ketinggalan dengan teman-temannya. Kalau teman-temannya memakai sepatu baru, Dina juga merengek minta dibeli sepatu. Keinginan Dina bermacam-macam. Akan tetapi, Ibu selalu menjawab, "Ibu belum punya uang". Dina kesal, jengkel, dan bosan dengan jawaban Ibu yang itu-itu terus. Dina menangis keras-keras dan sampai tidak mau makan. Suatu hari, Dina minta sesuatu lagi kepada Ibu. "Ibu tidak punya uang," jawab Ibu dengan wajah murung. Namun, Dina tidak mau tahu. Dina mengobrak-abrik pakaian di lemari sambil menangis. Ibu diam saja, lalu masuk kamar. Setelah Dina lihat, ternyata Ibu sedang menelungkup di ranjang sambil menangis tersedu-sedu. Dina kasihan melihat Ibu menangis sebab tidak dapat memenuhi keinginannya. Kini, Dina sadar betapa sulitnya orang tua mencari uang untuk anak-anaknya.

1. Siapa saja tokoh yang diceritakan dalam bacaan "Dina Telah Sadar"?
  - a. Dina
  - b. Dina dan bapak
  - c. Dina dan Ibu
  - d. Bapak dan Ibu
2. Apa yang Dina inginkan?
  - a. sepatu baru
  - b. tas
  - c. buku pelajaran
  - d. boneka
3. Mengapa Dina tidak dibeli sepatu baru? Karena . . . .
  - a. Dina anak yang nakal

- b. Dina tidak mau makan
- c. ibu tidak mau makan
- d. ibu tidak punya uang

4. Bagaimana sifat Dina?

- a. Pemaaf
- b. Iri
- c. Pintar
- d. Bijaksana

#### **Bacaan untuk soal no 5 sampai 10**

#### **Si Padi**

Si Padi orang yang lucu, cerdik dan rendah hati. Si Padi tinggal di kota Aman. Pada suatu hari, ia dicoba keberaniannya oleh Nara. Nara orang yang sombong. Si Padi ditantang keberaniannya untuk memakai sandal di dalam istana raja, kemudian menunjukkan telapak kakinya dihadapan raja Aman. Jika ia berhasil melakukannya, Nara akan memberikan hadiah rumah mewah beserta isinya. Namun jika gagal, Nara akan menghukumnya. Suatu ketika raja Aman berulang tahun. Raja Aman semua rakyat berkumpul di istana. Si Padi pun datang ke istana. Namun sebelum berangkat ke istana Si Padi mencelupkan kakinya kedalam Lumpur. Setelah itu, ia pergi ke istana. Sesampainya di istana semua orang melepas sandal didepan istana. Namun, Si Padi justru meminjam sandal kepada salah seorang tamu dan Si Padi menggunakan sandal itu dan masuk ke dalam istana. Semua orang heran melihat Si Padi. Raja pun heran dan bertanya kepada Si Padi mengapa ia memakai sandal di dalam istana. Si Padi pun menjawab bahwa kakinya kotor terkena Lumpur dan membuktikannya sambil mengangkat kakinya dihadapan Raja Aman. Raja Aman mengerti dan tidak marah. Menanglah Si Padi atas tantangan Nara.

5. Tokoh yang diceritakan dalam cerita “Si Padi” adalah . . . .

- a. Si Padi, Nara, Baginda
- b. Nara, Si Padi, Raja Aman
- c. Si Padi, Nara, Ratu
- d. Baginda, Si Padi, Raja

6. Apa hadiah yang akan diberikan Nara jika Si Padi berhasil melaksanakan tantangannya ?

- a. rumah mewah
- b. istana
- c. sepatu
- d. sandal

7. Mengapa Si Padi disebut orang yang jujur? Karena. . .
  - a. Si Padi mengangkat kakinya dihadapan raja
  - b. Si Padi suka pamer
  - c. Si Padi selalu berkata jujur
  - d. Si Padi menang dari Nara
8. Apa yang dilakukan Si Padi sebelum berangkat ke istana?
  - a. Memakai sepatu
  - b. Meminjam sandal
  - c. Mencuci kakinya
  - d. Mencilupkan kakinya ke dalam lumpur
9. Raja Aman adalah seorang raja yang . . . .
  - a. Sombong
  - b. Bijaksana
  - c. Pemarah
  - d. Cerdik
10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita tidak boleh. . .
  - a. bijaksana
  - b. sombong
  - c. cerdik
  - d. jujur

#### **Bacaan untuk nomer 11-14**

Seekor kelinci mengejek seekor kura-kura karena bergerak terlalu lambat. Si kelinci berkata jika kura-kura tak pernah samapai ke tujuannya. Kelinci selalu berkata ia jauh lebih cepat dari kura-kura. Kemudian si kelinci mengajak kura-kura untuk berlomba lari, agar ia dapat mengejek kura-kura lagi. Karena si kelinci percaya kura-kura lamban itu tidak akan mengalahkan larinya. Saat perlombaan dimulai, sang Kelinci berlari dengan cepatnya hingga hampir tidak terlihat lagi, merasa sudah jauh di pertengahan jalan sang Kelinci pun berbaring dan tidur. Sementara itu sang Kura-kura tetap berusaha dan berjalan perlahan, sedikit demi sedikit, dan melewati tempat di mana sang Kelinci tidur. Saat sang Kura-kura mendekati garis finish, sang Kelinci terbangun dan berlari sekencang-kencangnya untuk mencapai garis finish. Tetapi apa daya, walaupun sang Kelinci berlari sekuat tenaga, Ia tidak dapat mengalahkan sang Kura-kura yang telah mencapai finish terlebih dahulu.

11. Tokoh cerita di atas adalah . . .
  - a. Kelinci



- b. Kura-kura
  - c. Kelinci dan kura-kura
  - d. Kelinci, kura-kura dan pak tani
12. Apa yang diejekkan sang Kelinci terhadap kura-kura?
- a. Kaki yang pendek
  - b. Jalan yang lamban
  - c. Kura-kura punya tempurung
  - d. Kepala kura-kura botak
13. Si kelinci kalah karena . . .
- a. Meremehkan kura-kura
  - b. Pintar
  - c. Dapat berlari kencang
  - d. Kura-kura curang
14. Si kelinci berlaku sombong dan dia kalah. Maka seharusnya kita bersikap..
- a. Sombong
  - b. Iri
  - c. Mengejek
  - d. Rendah hati
15. Kesimpulan cerita di atas adalah. . .
- a. Kita tidak boleh berlomba lari
  - b. Kita tidak boleh berlaku sombong
  - c. Kita tidak boleh tidur saat berlomba
  - d. Kita tidak boleh berjalan lamban
16. (1) Perayaan Tahun Baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. (2) Satu di antara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. (3) Kerusakan taman ini seperti terlihat di kawasan Monumen Nasional (Monas) Jakarta. (4) Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung.  
Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...
- a. (1)
  - b. (2)
  - c. (3)
  - d. (4)
17. (1) Sebuah bangkai pesawat ditemukan di Kepulauan Seribu, Jakarta. (2) Mesin buatan Amerika Serikat itu diduga diproduksi pada tahun 1952. (3) Bangkai pesawat yang sudah berkarat dan dipenuhi karang itu berupa badan, sayap kanan, ekor, dan tiga roda. (4) Pesawat tersebut awalnya ditemukan dalam kondisi utuh.  
Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....
- a. (1)

- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

18. (1) Mengenang pahlawan yang berjasa bagi bangsa dan negara, sudah sewajarnya kita lakukan, sebab tanpa mereka itu kita yang hidup di zaman ini tidak mungkin mengisi kemerdekaan. (2) Tugas kita mengisi kemerdekaan itu sesuai profesi kita masing-masing sebagai pelajar. (3) Semangat juang para pahlawan bangsa itu, hendaknya dijabarkan menjadi kerja keras belajar meraih cita-cita. (4) Adalah keliru apabila kita terlena dan hanya berhura-hura saja.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

19. Manusia harus dapat memelihara dan menyelaraskan hubungan antara sesamanya. Kehidupan kita tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lingkungan alam sekitar saling bergantung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Kalimat utama paragraf tersebut tercermin pada kalimat . . . .

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat

20. Bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul Situ Gintung di Tangerang Selatan menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa penyakit yang akan timbul sesudah bencana adalah diare, tifus, leptospirosis, dan demam berdarah. Masalah kesehatan pada korban dan masyarakat di sekitar lokasi bencana harus diantisipasi. Beberapa penyakit itu muncul karena lingkungan kotor dan sumber air bersih tercemar lumpur.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....

- a. masalah kesehatan pada korban harus diperhatikan
- b. bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul
- c. bencana banjir lumpur menimbulkan berbagai penyakit
- d. beberapa penyakit muncul karena lingkungan kotor

21. Masalah yang dihadapi pemerintah Kalimantan Selatan (Kalsel) dalam mencanangkan Banjarmasin sebagai pusat pertumbuhan bagi Kalsel sangatlah banyak. Sebagai kota pusat aktivitas, provinsi Banjarmasin tidak bisa mengelak dari arus urbanisasi. Penduduk berdatangan dari berbagai pelosok Kalimantan dengan tujuan mengadu untung. Kehadiran mereka beserta keluarga sekaligus memunculkan beragam persoalan kota. Di mana-mana

tampak pemukiman kumuh baru. Penertiban yang berlangsung tanpa henti ternyata bukan menjadi hambatan untuk masuknya penduduk dari luar kota.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah...

- a. pusat aktivitas provinsi
- b. permasalahan pemerintah Kalsel
- c. penertiban kota Banjarmasin
- d. persoalan pemukiman kumuh

22. Kenaikan BBM yang sangat tinggi mengagetkan masyarakat bawah, sejumlah pengamat menilai kenaikan itu sangat tidak rasional dan terburu-buru. Menurut mereka, alasan pemerintah soal kebijakan itu merupakan kebohongan publik.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah...

- a. sorotan harga BBM sangat sering
- b. penilaian harga BBM tidak rasional
- c. kenaikan harga BBM mengagetkan
- d. pengumuman BBM disampaikan masyarakat

Paragraf untuk soal nomor 23-25

(1) Salah satu peralatan dalam berkendara yang penting adalah helm. (2) Para pengendara seringkali kurang memperhatikan hal itu. (3) Mereka kurang memperhatikan bahwa kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara juga ditentukan oleh pemakaian helm. (4) Oleh karena itu, para pengendara perlu memperhatikan pemakaian helm standar untuk menjaga keselamatan pengendara.

23. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor....

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

24. Kesimpulan paragraf di atas adalah. . .

- a. Helm standar mahal
- b. Pengendara tidak memakai helm
- c. Helm adalah peralatan penting berkendara
- d. Helm baru nyaman dipakai

25. Apa yang terjadi jika pengendara tidak memakai helm?

- a. Terasa sepoi-sepoi
- b. Dapat berjalan lebih kencang
- c. Diberi hadiah dari orangtua
- d. Kepala tidak terlindungi

## KUNCI JAWABAN

1. C	6. A	11. C	16. A	21. B
2. A	7. C	12. B	17. A	22. C
3. D	8. D	13. A	18. B	23. D
4. B	9. B	14. B	19. D	24. C
5. B	10. B	15. B	20. C	25. D

## Lampiran 9. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2

### SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!**

**Bacaan untuk soal no 1 sampai 4**

#### **Merak yang Angkuh**

Seekor burung merak yang berjalan dengan penuh keangkuhan, suatu hari bertemu dengan seekor burung bangau, dan untuk membuat sang Bangau kagum, dia merentangkan bulunya yang indah di bawah sinar matahari. Sang merak memamerkan bulunya dan mengejek bangau. Sang merak mengejek bulu bangau kusam seperti debu.

Sesaat kemudian datang harimau yang kelaparan. Burung bangau dapat terbang dan menghindari terkaman harimau. Sedangkan merak tidak dapat terbang dengan bulunya yang indah, ia minta tolong ke bangau. Tetapi bangau sakit hati karena telah diejek dan terbang menyelamatkan diri sendiri. Merak pun dimakan oleh harimau.

1. Siapa saja tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Merak yang Angkuh”?
  - a. merak
  - b. merak dan harimau
  - c. bangau
  - d. merak, bangau dan harimau
2. Apa yang dipamerkan merak?
  - a. Bulu yang kusam
  - b. Bulu yang indah
  - c. Kemampuannya untuk terbang
  - d. Rasa lapar
3. Mengapa bangau tidak menolong merak? Karena . . . .
  - a. sakit hati diejek merak
  - b. bulu bangau kusam
  - c. harimau lapar
  - d. bulu merak indah

4. Bagaimana sifat merak?

- a. sombong
- b. Iri
- c. Pintar
- d. Bijaksana

**Bacaan untuk soal no 5 sampai 10**

### **Kera dan Kura-Kura**

Di sebuah hutan hidup dua sahabat, yaitu kera dan. Mereka hidup bertetangga dengan baik. Suatu hari mereka duduk di tepi sungai dan melihat batang pohon pisang yang hanyut. Kera meminta kura-kura mengambil pohon pisang itu. Akhirnya pohon itu mereka bagi dua, si kera meminta bagian atas, agar cepat berbuah pikirnya.

Pada suatu hari pohon milik kura-kura sudah berbuah dan masak. Hal ini dikarenakan kura-kura merawatnya setiap hari, sedang pohon milik kera mati karena tidak dirawat. Karena tidak dapat memanjat pohon kura-kura meminta tolong kepada kera. Namun saat sudah di atas pohon, si kera malah menghabiskan pisang milik kura-kura. Kura-kura sedih dan tidak mau lagi berteman dengan kera. Sampai pada suatu saat hujan turun begitu deras dan hutan banjir. Si kura-kura selamat karena dapat berenang, sedangkan si kera hanyut oleh air banjir.

5. Tokoh yang diceritakan dalam cerita “Kera dan Kura-Kura” adalah . . . .

- a. Kera
- b. Kura-kura
- c. Hutan
- d. Kera dan kura-kura

6. Apa yang mereka tanam?

- a. Pohon pisang
- b. Pohon rambutan
- c. Pohon mangga
- d. Pohon jeruk

7. Mengapa pohon kura-kura tumbuh subur? Karena. . .

- a. untuk makan si kera
- b. dirawat setiap hari
- c. dibiarkan saja
- d. mengambil dari sungai

8. Apa ganjaran yang diterima kera karena jahat pada kura-kura?
- Musibah hanyut oleh banjir
  - Pohon pisang kura-kura
  - Dapat mengambil pisang kura-kura kapan saja
  - Bisa berenang karena makan pisang kura-kura
9. Si kera memiliki sifat yang . . . .
- Baik
  - Suka menolong
  - Serakah dan licik
  - Pemaaf
10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita tidak boleh. . .
- bijaksana
  - menolong teman
  - serakah
  - menanam pisang

#### **Bacaan untuk nomor 11-16**

##### **Kain Batik**

Kain batik merupakan karya seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah. Kota seperti Cirebon, Jogja, Solo, dan Pekalongan terkenal sebagai penghasil batik. Walaupun teknik yang digunakan sama, namun hasilnya dapat berbeda. Setiap daerah memiliki ciri khas corak dan motif.

Kain batik dibuat dari kain mori. Menurut mutunya kain mori dibedakan menjadi tiga macam, yaitu prima, primisima dan biru. Primisima adalah yang paling baik, dan prima merupakan kualitas sedang. Sedangkan mori biru adalah yang kurang bagus karena tipis dan tenunannya agak jarang.

Untuk memperoleh kain batik yang bagus memerlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu, juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan malam. Malam dibuat dari bahan-bahan seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote.

Batik merupakan kekayaan kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, kita harus menjaga dan melestarikan kain batik.

11. Cerita di atas menceritakan tentang . . .
- Kain mori
  - Cirebon, Jogja, Solo dan Pekalongan
  - Kain Batik
  - Malam

12. Apa kain yang digunakan dalam membuat batik?
- Kain mori
  - Kain sutera
  - Kain mahal
  - Kain malam
13. Lawan kata dari melestarikan adalah . . .
- Menjaga
  - Merusak
  - Membuat
  - Memiliki
14. Dari ketiga macam kain mori pada cerita di atas, urutkan dari yang paling bagus kualitasnya.
- Mori biru, mori primisima, mori prima
  - Mori biru, mori prima, mori primisima
  - Mori prima, mori primisima, mori biru
  - Mori primisima, mori prima, mori biru
15. Kesimpulan cerita di atas adalah. . .
- Kain batik dibuat dari kain mori
  - Kain batik kain mahal
  - Kain batik kebudayaan nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan
  - Kain batik dibuat di Cirebon, jogja, solo dan pekalongan
16. Kalimat utama pada paragraf kedua cerita di atas adalah. . .
- Kain batik dibuat dari kain mori.
  - Menurut mutunya kain mori dibedakan menjadi tiga macam, yaitu prima, primisima dan biru.
  - Primisima adalah yang paling baik, dan prima merupakan kualitas sedang.
  - Sedangkan mori biru adalah yang kurang bagus karena tipis dan tenunannya agak jarang.
17. (1) Selama Mei 2010 Aremania mengumpulkan dana sumbangan. (2) Dana yang terkumpul itu dibelikan beragam kebutuhan hidup. (3) Setelah itu bahan-bahan tersebut mereka bagikan ke panti. (4) Hal itu membuktikan Aremania adalah suporter yang memiliki kepedulian sosial.  
Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...
- (1)
  - (2)
  - (3)
  - (4)
18. (1) Aremania juga terkenal sebagai suporter kreatif dan atraktif. (2) Aremania bukan seniman musik, tetapi bisa menciptakan lagu. (3) Banyak lagu yang



mereka ciptakan dan ditiru oleh suporter tim lain. (4) Aremania juga melakukan tarian-tarian kompak meski tanpa latihan sebelumnya.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

19. (1) Aremania juga dikenal sebagai suporter yang sportif. (2) Ketika bertanding di Surabaya, mereka diserang oleh suporter tim lawan. (3) Namun, saat putaran kedua mereka tidak melakukan pembalasan sama sekali. (4) Aremania tetap menjaga kedamaian.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....

- e. (4)
- f. (3)
- g. (2)
- h. (1)

20. Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsur pendidikan. Tokoh binatang cerdik pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Atau juga tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik kepada sesama.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....

- a. Menampilkan tokoh kartun yang lucu
- b. Bacaan yang baik untuk anak
- c. Tokoh raksasa yang baik
- d. Binatang cerdik mewakili pesan moral

21. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan tersebut terdiri dari kekayaan alam dari darat, laut dan dari dalam perut bumi. Kekayaan dari darat misalnya hasil hutan. Sedangkan yang dari laut meliputi ikan, rumput laut dan mutiara. Sementara, kekayaan yang berasal dari perut bumi adalah aneka barang tambang.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah...

- e. Kekayaan alam Indonesia sangat melimpah
- f. Pemanfaatan kekayaan alam Indonesia
- g. Aneka barang tambang
- h. Indonesia miskin kekayaan alam

22. Banjir melanda daerah Sumatera Selatan dengan ketinggian satu meter. Banjir juga melanda wilayah Tangerang, Banten dengan ketinggian yang sama. Seolah tak mau kalah, ibukota, Jakarta, pun dilanda banjir dengan ketinggian mencapai setengah meter.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Banjir setinggi satu meter

- b. Seluruh Indonesia direndam banjir
- c. Banjir melanda Sumatera Selatan, Banten dan Jakarta
- d. Banjir karena hujan lebat

Paragraf untuk soal nomor 23-25

(1) Kebiasaan mencontek justru akan berdampak buruk bagi yang melakukan. (2) Para pencontek biasanya berpikir menyiapkan contekan. (3) Terkadang nilainya lebih bagus dari siswa yang jujur, meskipun nilainya bagus para pencontek tidak tahu apa-apa. (4) Ilmu pengetahuan tidak akan bertambah karena rajin mencontek. (5) Belum lagi hukuman yang diterima jika ketahuan mencotek.

23. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor....

- a. (5)
- b. (4)
- c. (3)
- d. (1)

24. Kesimpulan paragraf di atas adalah. . .

- a. Mencontek berdampak buruk bagi yang melakukan
- b. Mencontek mendapat nilai yang bagus
- c. Mencontek dapat hukuman nilai bagus
- d. Ilmu pengetahuan karena mencontek

25. Mencontek adalah hal yang tidak baik untuk memperoleh nilai yang bagus. Bagaimana cara yang benar agar mendapat nilai yang bagus?

- a. Belajar jika ada ulangan
- b. Belajar jika disuruh
- c. Belajar setiap waktu
- d. Mencontek setiap waktu

## KUNCI JAWABAN

1. D	6. A	11. C	16. A	21. A
2. B	7. B	12. A	17. D	22. C
3. A	8. A	13. B	18. A	23. D
4. A	9. C	14. D	19. A	24. A
5. D	10. C	15. C	20. B	25. C

## Lampiran 10. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 3

### SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!**

**Bacaan untuk soal nomor 1 sampai 4**

Di sebuah hutan hiduplah seekor burung Gagak dan burung Beo. Gagak merasa paling hebat dan kuat. Suaranya yang keras membuatnya semakin merasa hebat. Ia selalu mengejek Beo kecil yang tinggal di samping pondoknya. Beo tidak marah, ia juga tidak dendam pada Gagak.

Suatu hari Gagak datang ke pondok Beo. Ia memamerkan roti yang ada di paruhnya. Beo diam, tetapi timbul ide untuk mengalahkannya Gagak dan membuatnya menyadari kesombongannya.

“Wahai Gagak perkasa aku dengar suaramu merdu sekali. Nyanyikanlah sebuah lagu aku ingin mendengarkannya!” kata Beo.

Merasa tersanjung Gagak membuka paruhnya untuk menyanyi. Jatuhlah roti itu di tempat sampah, “Ha.....ha.....ha....., kena kamu!” kata Beo.

Gagak pun sadar bahwa ia tidak boleh menyombongkan diri atas kelebihannya. Gagak meminta maaf kepada beo. Mereka akhirnya bersahabat baik.

1. Siapa saja tokoh yang diceritakan dalam bacaan di atas?
  - a. Hewan di hutan
  - b. Gagak
  - c. Gagak dan Beo
  - d. Beo
2. Apa permintaan burung Beo kepada burung Gagak?
  - a. roti
  - b. tempat sampah
  - c. kekuatan gagak
  - d. menyanyikan sebuah lagu
3. Mengapa roti gagak jatuh? Karena . . . .
  - a. mulut gagak terbuka saat bernyanyi
  - b. berebut dengan burung Beo
  - c. perut gagak sudah kenyang
  - d. gagak tidak suka rasa rotinya

4. Bagaimana sifat burung Gagak?
- Sombong
  - Iri
  - Pintar
  - Cerdik

**Bacaan untuk soal no 5 sampai 10**

**Semut yang Sombong**

Di sebuah hutan yang sangat lebat, tinggal di sana bermacam-macam hewan. Pada suatu hari datanglah badai yang sangat dahsyat. Badai itu datang seketika sehingga membuat panik seluruh hewan penghuni hutan itu. Keesokan harinya, matahari muncul dengan sangat hangatnya dan kicauan burung terdengar dengan merdunya, namun apa yang terjadi? banyak pohon di hutan tersebut tumbang berserakan sehingga membuat hutan tersebut menjadi hutan yang berantakan.

Seekor Kepompong sedang menangis dan bersedih karena tak ada tempat satupun yang aman untuk berlindung. Dari balik tanah, muncul seekor semut yang dengan sombongnya berkata "Hai kepompong, lihatlah aku, aku terlindungi dari badai kemarin, tidak seperti kau yang ada di atas tanah, lihat tubuhmu, kau hanya menempel di pohon yang tumbang dan tidak bisa berlindung dari badai" kata sang Semut dengan sombongnya.

Suatu hari datang banjir menerjang hujan. Si Semut yang sombong hanyut terbawa banjir dan berteriak meminta tolong. Lalu datanglah seekor kupu-kupu menolong si semut dari banjir. Ternyata kupu-kupu tersebut adalah kepompong yang dulu dihina oleh si semut. Si semut akhirnya sadar, meminta maaf dan berjanji tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di hutan tersebut.

5. Tokoh yang diceritakan dalam cerita “Semut yang Sombong” adalah . . . .
- Macam-macam hewan
  - Kepompong dan kupu-kupu
  - Semut dan kepompong
  - Kupu-kupu
6. Apa yang membuat kepompong bersedih?
- Banjir yang datang menghanyutkan semut
  - Pohon tumbang tak ada tempat berlindung
  - Diejek oleh semut
  - Kicauan burung di pagi hari
7. Mengapa Si Semut disebut hewan yang sombong? Karena. . .
- Si Semut hanyut oleh banjir
  - Si Semut berteman dengan semua binatang
  - Si Semut menolong kupu-kupu

- d. Si Semut menganggap dirinya paling baik
- 
- 8. Apa balasan yang diterima si semut yang sombong?
    - a. Terbang bersama kupu-kupu
    - b. Hanyut oleh banjir
    - c. Dihormati di hutan
    - d. Berteman dengan kupu-kupu
  - 9. Si Kepompong adalah seekor hewan yang bersifat. . .
    - a. sombong
    - b. pemaaf
    - c. pemaarah
    - d. cerdik
  - 10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita tidak boleh. . .
    - a. bijaksana
    - b. menolong
    - c. sombong
    - d. jujur

**Bacaan untuk nomor 11-14**

Masalah air bersih merupakan hal yang penting kehidupan kita. Dimana setiap hari kita membutuhkan air bersih untuk minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Dengan air yang bersih tentunya membuat kita terhindar dari penyakit. Sayangnya sekarang ini sulit untuk mendapatkan air bersih di alam bebas. Sungai-sungai sudah banyak yang tercemar. Penyebab terjadinya pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tangan manusia. Seperti oleh sampah, limbah pabrik, hingga limbah rumah tangga.

Akibatnya timbul berbagai macam penyakit. Terdapat beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh air yang tidak bersih seperti diare, demam berdarah, kolera, tipus, cacingan, malaria, dan penyakit kulit. Penyakit-penyakit ini disebabkan oleh bakteri-bakteri yang terdapat pada air yang tidak bersih.

Maka yang harus kita lakukan dalam menanggulangi pencemaran air dan tanah serta terhindar dari berbagai penyakit adalah pola hidup bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat dapat diartikan sebagai hidup di lingkungan yang memiliki standar kebersihan dan kesehatan serta menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat dapat memberikan efek terhadap kualitas kesehatan.

- 11. Cerita di atas menceritakan tentang . . .
  - a. Permasalahan air bersih
  - b. Air bersih langka
  - c. Hidup sehat dengan air bersih
  - d. Penyakit air bersih

12. Apa yang menyebabkan air tercemar?
  - a. Lingkungan yang bersih
  - b. Bakteri penyakit di air
  - c. Karena tangan manusia
  - d. Sampah, limbah pabrik dan rumah tangga
13. Air yang kotor menimbulkan penyakit karena . . .
  - a. tidak dimasak
  - b. mengandung bakteri penyakit
  - c. tidak dirawat
  - d. diolah tangan manusia
14. Hal yang harus dilakukan agar sungai tidak tercemar adalah...
  - a. Memasak air sungai
  - b. Mencuci air sungai
  - c. Tidak membuang limbah dan sampah di sungai
  - d. Tidak mandi di sungai
15. Kesimpulan cerita di atas adalah. . .
  - a. Kita tidak boleh minum air
  - b. Kita tidak boleh mencemari lingkungan
  - c. Kita tidak boleh minum air sungai
  - d. Kita tidak boleh hidup bersih
16. Kalimat utama paragraf pertama cerita di atas adalah ...
  - a. air bersih merupakan hal yang penting kehidupan kita
  - b. air bersih untuk minum, memasak, mandi, mencuci
  - c. pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tangan manusia
  - d. air yang bersih tentunya membuat kita terhindar dari penyakit
17. (1) Ada yang baru di SD Negeri 3 Sidoagung. (2) Sebuah gedung berdiri di sebelah selatan ruang kantor guru. (3) Di dalam ruang tersebut banyak tersedia buku-buku, mulai dari buku pelajaran, cerita, hingga ensikopedi. (4) Ya, itu adalah gedung perpustakaan baru milik SD Negeri 3 Sidoagung.  
 Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....
  - a. (1)
  - b. (2)
  - c. (3)
  - d. (4)
18. Tentu saja para siswa senang dengan adanya perpustakaan baru ini. Mereka kini mempunyai tempat khusus untuk menambah pengetahuan. Di sela-sela jam belajar, para siswa rajin mengunjungi perpustakaan. Di sini, mereka melakukan banyak kegiatan, seperti membaca buku dan berdiskusi di lantai berkarpet. Kalimat utama paragraf tersebut adalah...

- a. Kalimat pertama
  - b. Kalimat kedua
  - c. Kalimat ketiga
  - d. Kalimat keempat
19. Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar siswa gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan siswa bertambah. Apabila pengetahuan siswa bertambah, prestasi belajar siswa juga meningkat. Pada akhirnya nilai nilai yang diraih siswa juga semakin bagus. Oleh karena itu para siswa harus memanfaatkan perpustakaan sekolah.  
Kalimat utama paragraf tersebut tercermin pada kalimat . . . .
- a. pertama
  - b. kedua
  - c. ketiga
  - d. keempat
20. Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....
- a. Tujuan dibangun perpustakaan
  - b. Pemanfaatan perpustakaan untuk kepentingan siswa
  - c. Prestasi belajar siswa meningkat
  - d. Siswa gemar membaca
21. Peralatan makan dari plastik atau melamin yang tidak di sarankan oleh Kementrian Kesehatan biasanya mengandung bahan kimia berbahaya. Bahan kimia tersebut dapat menimbulkan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika anak menggunakan bahan melamin atau plastik yang tidak disarankan dapat mengakibatkan penumpukan penyakit dalam tubuh anak. Selain itu, dalam jangka panjang peralatan makan dari plastik atau melamin akan menyebabkan terjadinya penyakit pada ginjal.  
Gagasan utama paragraf tersebut adalah...
- a. Peralatan makan dari plastik atau melamin yang tidak di sarankan di pakai
  - b. Bahan kimia berbahaya pada peralatan makan dari plastik atau melamin
  - c. Penyakit yang di akibatkan oleh peralatan makan dari plastik atau melamin
  - d. Beberapa jenis penyakit yang di akibatkan oleh bahan kimia berbahaya.
22. Film merupakan media baru bagi seniman tari untuk mengeksplorasi karya di luar panggung pertunjukan. Bagi sebagian seniman, panggung sangat membatasi eksperimen gerak yang mereka ciptakan. Film sebagai media seni pertunjukan tari dicoba di perkenalkan dalam Festival Tari Indonesia. Melalui segmen Dance and Film, panitia memutar beberapa film tari karya dari dalam dan luar negeri.  
Gagasan utama paragraf tersebut adalah...
- a. Panggung membatasi eksperimen gerak



- b. Panitia memutar film dari dalam dan luar negeri
- c. Film sebagai media bagi seniman mengeksplorasi karya
- d. Pertunjukan Festival Tari Indonesia

Paragraf untuk soal nomor 23-25

(1) Apotek hidup adalah sebidang tanah yang ditanami berbagai tanaman yang memiliki khasiat obat. (2) Dalam apotek hidup, semua tanaman yang ditanam adalah tanaman obat. (3) Tanaman obat tersebut seperti jahe, temu lawak, kunyit, dan kumis kucing. (4) Setiap tanaman memiliki manfaat masing-masing bagi kesehatan. (5) Area apotek hidup ini tidak terlalu luas karena tanaman yang dibudidayakan tidak banyak.

23. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor....

- a. (5)
- b. (3)
- c. (2)
- d. (1)

24. Kesimpulan paragraf di atas adalah. . .

- a. Tanaman obat tidak enak
- b. Apotek hidup memiliki banyak manfaat untuk kesehatan
- c. Isi apotek hidup adalah jahe
- d. Area apotek hidup ini tidak terlalu luas karena tanaman yang dibudidayakan tidak banyak.

25. Apa salah satu manfaat apotek hidup?

- a. Obat dari apotek hidup alami dan bermanfaat bagi kesehatan
- b. Tidak perlu ke dokter
- c. Dapat dijual ke pasar
- d. Tubuh tidak akan sakit lagi

## KUNCI JAWABAN

1. C	6. B	11. A	16. A	21. B
2. D	7. D	12. D	17. D	22. C
3. A	8. B	13. B	18. A	23. D
4. A	9. B	14. C	19. D	24. B
5. C	10. C	15. B	20. B	25. A

## Lampiran 11. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 1

### SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!**

**Bacaan untuk soal no 1 sampai 4**

#### **Pahlawan Kecil**

Namaku Joni. Semenjak ayahku meninggal, aku tinggal dengan ibuku dan ketiga adikku. Aku sangat sayang dengan mereka. Aku tinggal di desa Suka Maju, Kecamatan Sukabumi. Rumahku sangat sederhana. Karena aku yang paling besar, aku bertanggung jawab atas semua keluargaku. Setiap pulang sekolah aku berangkat mengamen di pinggir jalan. Walaupun mengamen aku tetap sekolah untuk menggapai cita-citaku. Aku selalu giat belajar dan bekerja untuk keluarga.

1. Berdasarkan penggalan cerita di atas, tema dari cerita tersebut adalah ....
  - a. Perjuangan hidup seorang anak
  - b. Perjuangan pahlawan kemerdekaan
  - c. Pengamen jalanan
  - d. Keluarga sejahtera
2. Tokoh utama dalam cerita “Pahlawan Kecil” adalah ....
  - a. Adik
  - b. Ibu
  - c. Ayah
  - d. Joni
3. Apakah yang biasanya dilakukan Joni setelah pulang sekolah?
  - a. meminta-minta
  - b. mengamen
  - c. bekerja
  - d. belajar
4. Amanat yang terdapat di dalam cerita “Pahlawan Kecil” adalah ....
  - a. jangan berbohong
  - b. giat berusaha
  - c. jangan boros
  - d. menyayangi adik

## **Bacaan untuk soal no 5 sampai 10**

### **Kisah Si Pemotong Kayu**

Di sebuah desa pedalaman, tinggalah seorang pemotong kayu tua dan miskin. Adapun kemampuannya hanyalah mencari rezeki dengan menebang pohon yang sedang besarnya untuk dijual sebagai kayu bakar. Hanya istrinya lah teman hidup setiap hari tanpa dikurniakan anak. Pada suatu pagi, pergilah si tua tersebut ke hutan untuk menebang pohon. Tidak seperti kebiasaannya, kali ini si istri tidak dapat menemaninya kerana sakit.

Maka pemotong kayu seorang diri ke hutan untuk mencari kayu bakar. Seharianlah si tua menebang pokok dengan kapak besinya yang sudah tua. Tiba-tiba ia tersandung, dan kapaknya jatuh ke sungai. Ia menangis karena kehilangan alat untuk mencari nafkah.

Seketika datang seekor ikan pari yang iba, dan hendak menolong mengambilkan kapak yang jatuh ke sungai. Lalu ikan pari berenang ke dasar sungai dan muncul ke permukaan membawa kapak perak. Si pemotong kayu tidak mau menerima karena itu bukan kapak miliknya. Ikan pari kembali berenang dan muncul membawa kapak emas, lagi-lagi si pemotong kayu tidak mau menerima karena bukan miliknya. Akhirnya ikan pari menemukan kapak besi tua. Si pemotong kayu bahagia sekali dan berterimakasih ke ikan pari.

5. Siapa saja tokoh yang ada pada cerita “Kisah Si Pemotong Kayu”?
  - a. Pemotong kayu dan kapak
  - b. Pemotong kayu, istri, dan ikan pari
  - c. Pemotong kayu dan istri
  - d. Kapak dan ikan pari
6. Kapak seperti apa yang dimiliki pemotong kayu pada cerita di atas?
  - a. Kapak perak
  - b. Kapak emas
  - c. Kapak kayu
  - d. Kapak besi tua
7. Mengapa si pemotong kayu bersedih di tengah hutan? Karena. . .
  - a. istrinya sakit
  - b. mendapat kapak emas
  - c. kapaknya jatuh ke sungai
  - d. bertemu ikan pari
8. Mengapa si pemotong kayu tidak mau menerima kapak emas dari ikan pari?
  - a. Karena kapak itu bukan miliknya
  - b. Karena kapak emas mahal harganya
  - c. Karena tidak mampu membelinya
  - d. Karena kapak emas tidak kuat

9. Si pemotong kayu memiliki sifat yang . . . .
- jujur
  - jahat
  - serakah
  - miskin
10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita tidak boleh. . .
- memotong kayu di hutan
  - mengambil yang bukan milik kita
  - tersandung saat berjalan
  - bermain di dekat sungai

**Bacaan untuk nomor 11-16**

**Sehat dengan Kebiasaan Makan yang Baik**

Makan makanan yang bergizi itu sumber kekuatan bagi tubuh. Tidak semua makanan itu baik untuk tubuh. Tubuh memerlukan vitamin dan mineral yang seimbang. Kalau tubuh kita kekurangan vitamin, akan menyebabkan gizi buruk. Seperti masalah tinggi badan dan berat badan yang kurang.

Pola makan haruslah teratur. Pola makan yang tidak teratur, bisa menyebabkan kesehatan menurun, berat badan turun, dan menghambat pertumbuhan. Untuk mengatasinya, biasakan makan 3 kali sehari. Sebelum berangkat sekolah haruslah sarapan terlebih dahulu. Tetapi terlalu banyak makan juga tidak baik untuk kesehatan.

Yuk, biasakan makan yang baik. Supaya asupan gizi kita terpenuhi. Dengan pola makan yang baik dan makanan yang bergizi maka kesehatan tubuh akan terjaga.

11. Cerita di atas menceritakan tentang . . .
- Gizi buruk
  - Sarapan sebelum sekolah
  - Kebiasaan makan yang baik
  - Kebersihan makanan
12. Bagaimana makanan yang baik untuk tubuh kita?
- Makanan yang banyak
  - Makanan yang bergizi
  - Makanan yang mahal
  - Makanan yang enak
13. Tubuh memerlukan vitamin dan mineral yang seimbang. Yang dimaksud adalah

- a. Vitamin lebih banyak dari mineral
  - b. Vitamin dan mineral harus dikonsumsi banyak
  - c. Vitamin dan mineral tidak dikonsumsi berlebih
  - d. Vitamin dan mineral tidak perlu dikonsumsi
14. Dari cerita di atas apa saja yang dibutuhkan tubuh kita?
- a. Makanan yang banyak
  - b. Vitamin dan mineral yang seimbang
  - c. Vitamin saja
  - d. Makanan yang enak
15. Kesimpulan cerita di atas adalah. . .
- a. Badan sehat dengan kebiasaan makan yang baik
  - b. Badan gemuk dengan kebiasaan makan yang enak
  - c. Badan sehat dengan kebiasaan makan enak
  - d. Kesehatan makanan enak
16. Kalimat utama pada paragraf kedua cerita di atas adalah. . .
- a. Pola makan haruslah teratur.
  - b. Pola makan yang tidak teratur, bisa menyebabkan kesehatan menurun, berat badan turun, dan menghambat pertumbuhan.
  - c. Untuk mengatasinya, biasakan makan 3 kali sehari.
  - d. Tetapi terlalu banyak makan juga tidak baik untuk kesehatan.
17. Tajin merupakan makanan yang bagus dan aman. Tajin kalau diminum bisa menyehatkan badan. Selain mengandung vitamin B, tajin juga mengandung karbohidrat. Kandungan gizi tajin semakin lengkap jika ditambahkan susu kedelai karena susu kedelai mengandung protein yang tinggi.
- Kalimat utama paragraf tersebut terletak pada kalimat ...
- a. pertama
  - b. kedua
  - c. ketiga
  - d. keempat
18. Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai. Jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi. Keduanya akan membentuk satu titik yang tidak terlihat. Semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi. Oleh karena itu, menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan.
- Kalimat utama paragraf tersebut adalah ....
- a. Sisa makanan dan bakteri di gigi sering kita jumpai.
  - b. Menggosok gigi sesudah makan sangat penting untuk dilakukan.
  - c. Jika tidak dibersihkan dapat mengikis gigi.
  - d. Semakin lama titik tersebut akan membentuk lubang gigi.

19. (1) Masalah air bersih merupakan hal yang penting kehidupan kita. (2) Dimana setiap hari kita membutuhkan air bersih untuk minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. (3) Dengan air yang bersih tentunya membuat kita terhindar dari penyakit. (4) Sayangnya sekarang ini sulit untuk mendapatkan air bersih di alam bebas. (5) Sungai-sungai sudah banyak yang tercemar. (6) Penyebab terjadinya pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tangan manusia. (7) Seperti oleh sampah, limbah pabrik, hingga limbah rumah tangga.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....

- a. (7)
  - b. (5)
  - c. (3)
  - d. (1)
20. Terdapat beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh air yang tidak bersih seperti diare, demam berdarah, kolera, tipus, cacingan, malaria, dan penyakit kulit. Penyakit-penyakit ini disebabkan oleh bakteri-bakteri yang terdapat pada air yang tidak bersih.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....

- a. Penyakit disebabkan bakteri
  - b. Bakteri penyakit terdapat di air
  - c. Contoh penyakit karena air kotor
  - d. Air tidak bersih sumber penyakit
21. Maka yang harus kita lakukan dalam menanggulangi pencemaran air dan tanah serta terhindar dari berbagai penyakit adalah pola hidup bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat dapat diartikan sebagai hidup di lingkungan yang memiliki standar kebersihan dan kesehatan serta menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat dapat memberikan efek terhadap kualitas kesehatan.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah...

- a. Menanggulangi pencemaran air
  - b. Lingkungan sehat untuk kesehatan yang baik
  - c. Terhidar dari penyakit
  - d. Menjalankan pola hidup bersih
22. Lampu penerangan jalan di Jalan Sudirman padam. Sepanjang jalan ini terlihat gelap. Padahal Jalan Sudirman merupakan jalur alternatif. Tidak jarang pada malam hari kecelakaan sering terjadi karena ada pengguna jalan lain yang menyeberang melalui sela-sela jalan.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Sering terjadinya kecelakaan di Jalan Jenderal Sudirman.
- b. Jalur Sudirman merupakan jalur alternatif.
- c. Kecelakaan disebabkan oleh penyeberang jalan.
- d. Lampu penerangan jalan di Jalan Sudirman padam.

Paragraf untuk soal nomor 23-25

1) Setiap orang harus berolahraga yang cukup. 2) Olahraga dapat menjadikan tubuh bugar. 3) Olahraga juga dapat menjadikan tubuh lebih sehat dan kuat. 4) Selain itu, olahraga juga membuat otot tubuh mengendur. 5) Olahraga memiliki banyak manfaat.

23. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor....

- a. (5)
- b. (4)
- c. (3)
- d. (1)

24. Kesimpulan paragraf di atas adalah. . .

- a. Tubuh kuat dengan olahraga
- b. Olahraga bermanfaat bagi yang melakukannya
- c. Setiap harus berolahraga karena banyak manfaatnya
- d. Olahraga bermanfaat untuk kekuatan saja

25. Olahraga memiliki banyak manfaat. Sinonim dari kata *manfaat* adalah...

- a. kekurangan
- b. faedah
- c. kesehatan
- d. kekuatan



## **KUNCI JAWABAN**

1. A	6. D	11. C	16. A	21. B
2. D	7. C	12. B	17. A	22. D
3. B	8. A	13. C	18. B	23. A
4. B	9. A	14. B	19. D	24. C
5. B	10. B	15. A	20. D	25. B

## Lampiran 12. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2

### SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!**

**Bacaan untuk soal no 1 sampai 4**

#### **Payung Alice**

Langit terlihat mendung, Alice bergegas keluar rumah untuk mengangkat jemuran. Saat itu juga Lili terlihat tergesa-gesa melintas di depan rumahnya. Ternyata Lili hendak pergi ke kota untuk menjual kalung peninggalan ibunya untuk membeli obat ayahnya. Alice ingin menolong Lili, namun dia tidak memiliki uang. Lalu Alice masuk ke rumah dan mengambil payung yang cukup besar dan memberikannya ke Lili, siapa tau payung ini akan membantu Lili di perjalanan, hanya itu yang dapat Alice berikan. Selama di perjalanan hujan turun sangat deras, untung ada payung yang diberikan Alice. Di perjalanan ada seorang nenek yang meminta bantuan kepada Lili untuk di antar ke toko menggunakan payungnya. Lili pun mengantarkan nenek itu. Setelah sampai nenek itu memberikan dua keping perak kepada lili. Berkat payung yang diberikan Alice kepadanya sekarang Lili dapat membeli obat untuk ayahnya. Lili tidak pernah lupa akan bantuan yang di berikan Alice kepadanya.

1. Siapa saja tokoh yang diceritakan dalam bacaan “Payung Alice”?
  - a. Alice
  - b. Lili
  - c. Lili dan Nenek
  - d. Alice, Lili dan Nenek
2. Apa yang diberikan Alice untuk menolong Lili?
  - a. Dua keping perak
  - b. Payung
  - c. Kalung
  - d. Obat
3. Mengapa Lili ingin menjual kalung peninggalan ibunya? Karena . . . .
  - a. Ingin membeli payung
  - b. Ingin beli mainan
  - c. Ingin membeli obat untuk ayah
  - d. Ingin berjalan-jalan
4. Bagaimana sifat Alice?
  - a. Baik hati
  - b. Sombong

- c. Pelit
- d. Miskin

**Bacaan untuk soal no 5 sampai 10**

**Bello Kurcaci**

Hari ini Bello berencana pergi untuk mencari jamur di hutan. Sebelum ke hutan Bello menghampiri Rulli sahabatnya, mereka memang selalu pergi bersama. Dalam perjalanan ke hutan mereka melewati kebun apel pak Areo, Bello melihat apel pak Areo dimakan oleh burung itu tandanya apel pak Areo sudah matang. Bello pun mampir ke rumah pak Areo untuk memberikan kabar tentang pohon apelnnya. Di perjalanan menuju rumah pak Areo, Bello melihat kucing milik Bu Arneta, dan Bello mengantar kucing tersebut terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan lagi. Setelah memberikan kabar ke pak Areo, Bello dan Rulli melanjutkan perjalanan ke hutan. Di perjalanan Bello dan Rulli bertemu dengan nenek Kurita yang sedang kesusahan membawa keranjangnya. Bello ingin membantu nenek Kurita, namun muka Rulli kesal kepada Bello. Hari sudah gelap dan hujan akan segera turun, mereka memutuskan untuk pulang. Sepanjang perjalanan Rulli mengomel kepada Bello karena tidak bisa mencari jamur dan pasti akan kelaparan esok harinya. Tanpa disangka saat melewati rumah nenek Kurita, mereka di kasih sop jamur yang sangat lezat, mereka juga di beri dua botol susu oleh bu Arneta dan sekantong apel oleh pak Areo. Semua ini karena kebaikan Bello yang suka menolong

5. Tokoh utama yang diceritakan dalam cerita “Bello Kurcaci” adalah . . . .
  - a. Rulli
  - b. Bello
  - c. Pak Areo
  - d. Nenek Kurita
6. Apa yang hendak dicari Bello dan Rulli?
  - a. Jamur
  - b. Apel
  - c. Susu
  - d. Sop jamur
7. Mengapa Bello termasuk anak yang baik? Karena. . .
  - a. Bello suka menolong
  - b. Suka mencari jamur
  - c. Mengambil apel pak areo
  - d. Marah ke Rulli
8. Apa yang dilakukan Bello untuk nenek Kurita?
  - a. Memanen apel

- b. Mencarikan jamur
- c. Membawakan keranjang
- d. Menolong kucing

9. Bagaimana sifat Rulli?

- e. Sombong
- f. Bijaksana
- g. Pamarah
- h. Cerdik

10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita harus. . .

- a. suka menolong sesama
- b. marah-marah
- c. mencari jamur
- d. iri hati

### **Bacaan untuk nomer 11-16**

#### **Mangga Eyang Kakung**

Reno adalah anak nakal dan ceroboh. Reno sering makan sambil berdiri, dan membuang bungkus jajan sembarangan. Suatu hari Reno pulang sekolah melewati kebun mangga milik eyang kakung. Reno punya niat jahat. Reno ingin mencuri mangga milik eyang kakung. Yap! Reno berhasil memetik mangga yang sudah matang. Dengan santainya, Reno menikmati buah mangga itu sambil bernyanyinyanyi di sepanjang jalan. Reno membuang kulit mangga itu sembarangan. Ia tidak peduli jika nanti ketahuan eyang kakung.

Siang itu, eyang kakung sedang menerima tamu. Eyang kakung berniat untuk memberikan mangga kepada tamunya. Lalu, eyang pergi ke kebun untuk memetik mangga. Ketika sampai di kebun, eyang tidak lagi melihat mangga yang kemarin sudah matang. Dia hanya menemukan mangga yang masih kecil-kecil berserakan di sekitar pohon.

Eyang pulang dengan perasaan sedih dan kecewa. Di jalan, eyang kakung terpeleset kulit mangga. Keesokan harinya, Reno tidak masuk sekolah karena sakit perut. Itulah akibatnya kalau makan mangga curian. Reno baru menyadari setelah merasakan akibatnya. Reno juga mendengar kabar, kalau eyang kakung sedang sakit karena terpeleset kulit mangga.

Reno ingat pada waktu makan mangga curian di jalan, ia membuang kulitnya sembarangan. Hal itulah yang menyebabkan eyang kakung terpeleset dan jatuh. Akhirnya, Reno pergi ke rumah eyang dan meminta maaf. Ia berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

11. Tokoh cerita di atas adalah . . .
  - a. Reno
  - b. Eyang Kakung
  - c. Mangga
  - d. Reno dan Eyang Kakung
12. Apa yang dilakukan Reno terhadap mangga eyang kakung?
  - a. Mencuri mangga eyang kakung
  - b. Memetikkan untuk tamu eyang kakung
  - c. Meminta mangga ke eyang kakung
  - d. Menjual mangga eyang kakung
13. Reno disebut nakal dan ceroboh karena . . .
  - a. Meminta maaf ke eyang kakung
  - b. Suka mencuri dan membuang sampah sembarangan
  - c. Suka makan mangga
  - d. Berjanji tidak mengulanginya
14. Reno selalu membuang bungkus jajan sembarangan. Hal tersebut bukan hal yang baik maka seharusnya kita...
  - a. membuang bungkus jajan pada tempat sampah
  - b. membuang bungkus jajan pada teman
  - c. membuang bungkus jajan sembarang tempat
  - d. membuang sampah di laci meja
15. Kesimpulan cerita di atas adalah. . .
  - a. kita tidak boleh makan mangga eyang kakung
  - b. kita berjanji tidak mengulanginya
  - c. eyang kakung harus berhati-hati di jalan
  - d. kita tidak boleh mencuri
16. Kalimat utama pada paragraf pertama cerita di atas adalah ...
  - a. Reno sering makan sambil berdiri, dan membuang bungkus jajan sembarangan.
  - b. Reno ingin mencuri mangga milik eyang kakung
  - c. Reno adalah anak nakal dan ceroboh
  - d. Reno membuang kulit mangga itu sembarangan
17. (1) Sebuah bangkai pesawat ditemukan di Kepulauan Seribu, Jakarta. (2) Mesin buatan Amerika Serikat itu diduga diproduksi pada tahun 1952. (3) Bangkai pesawat yang sudah berkarat dan dipenuhi karang itu berupa badan, sayap kanan, ekor, dan tiga roda. (4) Pesawat tersebut awalnya ditemukan dalam kondisi utuh.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....

  - a. (1)
  - b. (2)

- c. (3)
- d. (4)

18. Manusia harus dapat memelihara dan menyelaraskan hubungan antara sesamanya. Kehidupan kita tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lingkungan alam sekitar saling bergantung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Kalimat utama paragraf tersebut tercermin pada kalimat . . . .

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat

19. (1)Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong royong.(2) Gotong royong berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.(3)Dengan gotong royong selain pekerjaan cepat selesai.(4) Selain itu rasa persaudaraan juga terpenuhi.

Kalimat utama dalam paragraf tersebut ditandai dengan nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

20. Di bangun taman kupu-kupu. Kita dapat melihat panorama kupu-kupu. Bangunan ini terletak di samping gedung museum serangga. Di sini pengunjung dapat melihat secara langsung berbagai jenis kupu-kupu. Bahkan di sini juga ada penangkaran, tempat berlangsungnya metamorphosis kupu-kupu.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah....

- a. Panorama kupu-kupu
- b. Bangunan taman kupu-kupu
- c. Berbagai jenis kupu-kupu
- d. Tempat metamorphosis kupu-kupu

21. Pengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) memperkirakan sebanyak 400 ribu pengunjung hadir menjelang tahun baru. Perkiraan ini dirasa tidak berlebihan mengingat membludaknya pengunjung pada tahun lalu. Sebagai daya tarik pengunjung, pengelola menyiapkan berbagai acara hiburan, diantaranya pesta kembang api.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah....

- a. Pesta kembang api di TMII
  - b. Membludaknya pengunjung TMII
  - c. Perkiraan jumlah pengunjung TMII
  - d. Daya tarik pengelola TMII
22. Kenaikan BBM yang sangat tinggi mengagetkan masyarakat bawah ,sejumlah pengamat menilai kenaikan itu sangat tidak rasional dan terburu-buru. Menurut mereka, alasan pemerintah soal kebijakan itu merupakan kebohongan publik.
- Gagasan utama paragraf tersebut adalah
- a. sorotan harga BBM sangat sering
  - b. penilaian harga BBM tidak rasional
  - c. kenaikan harga BBM mengagetkan
  - d. pengumuman BBM disampaikan masyarakat

**Paragraf untuk soal nomor 23-25**

(1) Salah satu peralatan dalam berkendara yang penting adalah helm. (2) Para pengendara seringkali kurang memperhatikan hal itu. (3) Mereka kurang memperhatikan bahwa kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara juga ditentukan oleh pemakaian helm. (4) Oleh karena itu, para pengendara perlu memperhatikan pemakaian helm standar untuk menjaga keselamatan pengendara.

23. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor....
- a. (1)
  - b. (2)
  - c. (3)
  - d. (4)
24. Kesimpulan paragraf di atas adalah. . .
- a. Helm standar mahal
  - b. Pengendara tidak memakai helm
  - c. Helm adalah peralatan penting berkendara
  - d. Helm baru nyaman dipakai
25. Apa yang terjadi jika pengendara tidak memakai helm?
- a. Terasa sepoi-sepoi
  - b. Dapat berjalan lebih kencang
  - c. Diberi hadiah dari orangtua
  - d. Kepala tidak terlindungi

### **KUNCI JAWABAN**

1. D	6. A	11. D	16. C	21. D
2. B	7. A	12. A	17. A	22. C
3. C	8. C	13. B	18. D	23. A
4. A	9. C	14. A	19. A	24. C
5. B	10. A	15. D	20. B	25. D



### Lampiran 13. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 3

#### SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

**Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!**

**Bacaan untuk soal nomor 1 sampai 4**

Tanpa tanah tidak berarti tidak dapat menanam tanaman. Setidaknya, kini telah berkembang cara bercocok tanam baru yang dikenal dengan nama hidroponik. Tidak seperti cara biasa yang menggunakan tanah, hidroponik justru menggunakan kerikil, pecahan genteng, pasir kali, gabus putih, atau benda berpori sebagai tempat tumbuh tanaman. Hidroponik banyak dipilih oleh penggemar kegiatan tanam-menanam karena praktis dan bersih. Hidroponik menawarkan beberapa keuntungan lain yang tidak sama dengan bertanam biasa dengan tanah. Produksi tanaman dengan cara hidroponik konon lebih tinggi nilainya dibanding produksi tanaman dengan tanah biasa. Tanaman hidroponik kebanyakan bebas dari hama dan penyakit.

1. Apa itu hidroponik?
  - a. Bercocok tanam dengan tidak menggunakan tanah
  - b. Bercocok tanam di air
  - c. Tanaman bebas hama
  - d. Tanaman berproduksi tinggi
2. Apa yang dapat digunakan untuk media tanam dalam hidroponik?
  - a. kerikil, nasi, pasir
  - b. kerikil, air, plastik
  - c. genteng, pasir, plastik
  - d. genteng, kerikil, gabus
3. Apa keuntungan hidroponik dalam paragraph di atas?
  - a. Tanaman hidroponik gampang terkena hama
  - b. Tanaman hidroponik mahal
  - c. Produksi tanaman hidroponik lebih tinggi nilainya
  - d. Tanaman hidroponik susah dirawat
4. Judul yang tepat untuk paragraf di atas adalah?
  - a. Bertanam Tanpa Tanah
  - b. Bercocok Tanam
  - c. Tanaman Bebas Hama
  - d. Keuntungan Berkebun

## Bacaan untuk soal no 5 sampai 10

### Di Pasar Malam

Husin mengajak Asta jalan-jalan ke pasar malam. Di pasar malam suasana sangat ramai. Banyak permainan, penjual jajanan, dan banyak pengunjungnya juga. Banyak pengunjung anak-anak yang menangis meminta dibelikan jajanan di pasar malam. Hal itu membuat Husin memiliki ide usil.

Husin membeli gulali besar. Ia asik menjilati gulali, sambil meledek salah seorang anak yang menangis. Anak itu berteriak meminta dibelikan gulali ke neneknya. Kemudian Husin membeli harum manis, dan memakannya di dekat anak lelaki berbaju merah. Anak itu pun merengek meminta dibelikan harum manis kepada ibunya. Husin tertawa puas meledek anak-anak kecil di pasar malam.

Asta berusaha memperingatkan Husin agar tidak usil. Tetapi Husin tidak peduli. Husin belum puas mengusili anak-anak di sana, Husin membeli es krim dan memamerkannya ke anak laki-laki berpakaian koboi. Anak itu menyeret ayahnya meminta dibelikan es krim.

Tiba-tiba saat tertawa Husin mengaduh. Ia memegang pipinya, menandakan giginya sakit. Asta menegur Husin, “kamu terlalu banyak usil sih, terlalu banyak yang manis-manis jadi sakit gigi deh”. Husin pun menyadari jika perbuatannya tidak baik.

5. Tokoh yang diceritakan dalam cerita “Di Pasar Malam” adalah . . . .
  - a. Pasar malam
  - b. Husin
  - c. Husin dan Asta
  - d. Pengunjung pasar malam
6. Apa yang membuat Husin sakit gigi?
  - a. Husin tidak gosok gigi
  - b. Husin terlalu banyak makan makanan manis
  - c. Husin terlalu banyak mengusili anak-anak
  - d. Gigi Husin mau tumbuh
7. Apa yang membuat pasar malam ramai?
  - e. Kedatangan Husin dan Asta
  - f. Keusilan Husin
  - g. Banyak permainan, jajanan, dan pengunjung
  - h. Banyak anak-anak yang menangis
8. Hal itu membuat Husin memiliki ide *usil*. Sinonim dari kata yang bercetak miring adalah...
  - a. hebat
  - b. jahil
  - c. boros

d. pamer

9. Husin adalah seorang anak yang bersifat. . .

- a. sombong
- b. pemaaf
- c. baik
- d. usil

10. Nasehat dari cerita di atas adalah kita tidak boleh. . .

- a. mengganggu orang lain
- b. makan yang manis
- c. pergi ke pasar malam
- d. jalan-jalan malam hari

#### **Bacaan untuk nomor 11-14**

Berdasarkan tempat hidupnya, ikan dibedakan menjadi 3 yaitu ikan air tawar, ikan air payau, dan ikan air laut. Dilihat dari namanya ikan air laut merupakan ikan yang habitat hidupnya ada di laut. Berbagai jenis ikan laut dapat diperoleh, seperti ikan tuna, ikan cakalang, ikan kakap dan lain sebagainya. Selain di jual di pasar ikan, kita juga dapat memperolehnya dengan memancing atau menjala ikan di laut. Tetapi tidak diperkenankan menggunakan bom ikan dan racun, karena dapat merusak lingkungan.

Ikan air laut dikatakan lebih bergizi dibanding ikan air tawar. Hal ini dikarenakan ikan air laut mengandung asam lemak tak jenuh yang lebih banyak dibanding ikan air tawar. Asam lemak tak jenuh merupakan salah satu jenis lemak yang terkandung pada ikan. Asam lemak tak jenuh paling banyak terdapat di perut dan kepala ikan.

Asam lemak tak jenuh memiliki manfaat untuk tubuh kita. Salah satunya untuk membantu perkembangan otak dan meningkatkan kecerdasan. Selain itu juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Dengan meningkatkan kekebalan tubuh dapat mencegah tubuh kita dari serangan penyakit.

11. Cerita di atas menceritakan tentang . . .

- a. Macam-macam jenis ikan
- b. Jenis ikan air laut
- c. Manfaat asam lemak tak jenuh pada ikan laut
- d. Perbandingan gizi ikan laut dan ikan air tawar

12. Apa penyebab ikan air laut lebih bergizi dibanding ikan air tawar?

- a. Ikan air laut berenang di air yang asin
- b. Ikan air laut mengandung asam lemak tak jenuh lebih banyak
- c. Ikan air laut dapat dipancing
- d. Ikan air laut lebih mahal

13. Di bawah ini manfaat asam lemak tak jenuh bagi tubuh kita, *kecuali* . . .
- Meningkatkan kecerdasan
  - Meningkatkan kekebalan tubuh
  - Membantu perkembangan otak
  - Membantu mengolah gizi
14. Hal yang harus dilakukan dalam mencari ikan di laut adalah...
- Menggunakan jala
  - Memancing ikan
  - Menggunakan bom ikan
  - Menggunakan kapal
15. Kesimpulan cerita di atas adalah. . .
- Kita tidak boleh makan ikan air tawar
  - Jenis ikan laut bermacam-macam
  - Kandungan asam lemak tak jenuh pada ikan laut bermanfaat bagi tubuh
  - Kandungan gizi ikan air laut sama dengan ikan air tawar
16. Kalimat utama paragraf ketiga cerita di atas adalah ...
- Asam lemak tak jenuh memiliki manfaat untuk tubuh kita.
  - Salah satunya untuk membantu perkembangan otak dan meningkatkan kecerdasan.
  - Selain itu juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh.
  - Dengan meningkatkan kekebalan tubuh dapat mencegah tubuh kita dari serangan penyakit.
17. (1) Banyak pengunjung pameran karya siswa merasa puas. (2) Karya yang dijual pun tak tersisa. (3) Bahkan, pengunjung yang tak sempat membeli langsung akhirnya harus bersabar menunggu karyanya selesai dipesan. (4) Pameran karya seni dalam rangka ulang tahun sekolahku sangat sukses.  
Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor ....
- (1)
  - (2)
  - (3)
  - (4)
18. 1) Rani, Tita, dan Adi sedang belajar kelompok. 2) Mereka belajar di rumah Tita. 3) Ketiga anak tersebut mempunyai semangat belajar yang tinggi. 4) Mereka menyadari bahwa pendidikan itu penting.  
Kalimat penjelas paragraf tersebut ditandai pada nomor...
- 1, 3, dan 4
  - 1 dan 2
  - 1, 2 dan 3
  - 4

19. Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar siswa gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan siswa bertambah. Apabila pengetahuan siswa bertambah, prestasi belajar siswa juga meningkat. Pada akhirnya nilai nilai yang diraih siswa juga semakin bagus. Oleh karena itu para siswa harus memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Kalimat utama paragraf tersebut tercermin pada kalimat . . . .

- a. pertama
  - b. kedua
  - c. ketiga
  - d. keempat
20. Gagasan utama paragraf tersebut adalah ....
- a. Tujuan dibangun perpustakaan
  - b. Pemanfaatan perpustakaan untuk kepentingan siswa
  - c. Prestasi belajar siswa meningkat
  - d. Siswa gemar membaca
21. Peralatan makan dari plastik atau melamin yang tidak di sarankan oleh Kementrian Kesehatan biasanya mengandung bahan kimia berbahaya. Bahan kimia tersebut dapat menimbulkan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika anak menggunakan bahan melamin atau plastik yang tidak disarankan dapat mengakibatkan penumpukan penyakit dalam tubuh anak. Selain itu, dalam jangka panjang peralatan makan dari plastik atau melamin akan menyebabkan terjadinya penyakit pada ginjal.
- Gagasan utama paragraf tersebut adalah...
- a. Peralatan makan dari plastik atau melamin yang tidak di sarankan di pakai
  - b. Bahan kimia berbahaya pada peralatan makan dari plastik atau melamin
  - c. Penyakit yang di akibatkan oleh peralatan makan dari plastik atau melamin
  - d. Beberapa jenis penyakit yang di akibatkan oleh bahan kimia berbahaya.
22. Di era globalisasi, sumber daya manusia (SDM) yang handal merupakan satu kebutuhan yang mendasar. Upaya mendapatkan SDM handal dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui penataran atau pelatihan, kursus, lokakarya, seminar, atau kegiatan yang sejenis. Namun cara yang efektif untuk menghasilkan SDM yang handal adalah melalui jalur pendidikan. Dengan mengikuti pendidikan tertentu, seseorang dapat belajar berdasarkan kurikulum yang terprogram dengan waktu efektif yang pasti.
- Kesimpulan paragraf tersebut adalah...
- a. SDM yang handal dapat diupayakan melalui pelatihan dan pendidikan
  - b. Jalur pendidikan dianggap efektif untuk menghasilkan SDM yang handal
  - c. Di era Globalisasi SDM yang handal sangat dibutuhkan
  - d. SDM yang handal menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap Negara maju maupun berkembang

Paragraf untuk soal nomor 23-25

(1) Menggosok gigi dilakukan paling tidak 2 kali sehari. (2) Pertama dilakukan setelah sarapan pagi dan kedua pada saat akan tidur. (3) Saat sebelum tidur perlu menggosok gigi agar kuman-kuman tidak berkembang saat kita tidur. (4) Jika di gigi banyak kuman yang berkembang maka akan membuat gigi berlubang dan sakit. (5) Itulah pentingnya rajin menggosok gigi.

23. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor....

- a. (5)
- b. (3)
- c. (2)
- d. (1)

24. Kesimpulan paragraf di atas adalah. . .

- a. Menggosok gigi paling tidak dilakukan 2 kali sehari
- b. Menggosok gigi memiliki manfaat
- c. Kuman berkembang saat tidur
- d. Kuman membuat gigi berlubang

25. Berikut ini manfaat rajin gosok gigi, *kecuali* ...

- a. terhindar dari gigi berlubang
- b. gigi terhindar dari kuman
- c. menjadikan gigi bagus
- d. menjadikan kita rajin

## KUNCI JAWABAN

6. A	6. B	11. C	16. A	21. B
7. D	7. C	12. B	17. D	22. A
8. C	8. B	13. D	18. C	23. D
9. A	9. D	14. C	19. D	24. A
10. C	10. A	15. C	20. B	25. D

## Lampiran 14. Lembar Observasi

### Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan 1

No.	Butir yang diamati	Skor			
1	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa	1	2	(3)	4
	b. Guru menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>	1	2	(3)	4
	c. Guru menyiapkan media pembelajaran	1	(2)	3	4
	d. Guru memberikan apersepsi	1	2	(3)	4
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	1	2	3	(4)
2	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita	1	2	3	(4)
	g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru	1	(2)	3	4
	h. Guru menggunakan media pembelajaran	(1)	2	3	4
	i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran	(1)	2	3	4
3	j. Siswa menggunakan berbagai indera	1	(2)	3	4
	k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa	1	(2)	3	4
4	l. Guru memberikan bimbingan kelompok	1	(2)	3	4
	m. Siswa melakukan diskusi kelompok	1	(2)	3	4
	n. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	1	2	(3)	4
5	o. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok	1	(2)	3	4
	p. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa	1	(2)	3	4
	q. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa	1	(2)	3	4
	r. Siswa menyimpulkan pembelajaran	1	2	(3)	4
6	s. Mengungkapkan pendapat di depan kelas	1	(2)	3	4
Jumlah Skor		45			

Keterangan : 4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Kurang

Kebumen, 26 November 2013  
Observer,

  
Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076



Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman  
Siklus I Pertemuan 2

No.	Butir yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa	1	2	(3)	4
	b. Guru menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>	1	2	(3)	4
	c. Guru menyiapkan media pembelajaran	1	(2)	3	4
	d. Guru memberikan apersepsi	1	2	3	(4)
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	1	2	3	(4)
2	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita	1	2	3	(4)
	g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru	1	2	(3)	4
	h. Guru menggunakan media pembelajaran	(1)	2	3	4
3	i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran	(1)	2	3	4
	j. Siswa menggunakan berbagai indera	1	(2)	3	4
	k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa	1	2	(3)	4
4	l. Guru memberikan bimbingan kelompok	1	(2)	3	4
	m. Siswa melakukan diskusi kelompok	1	(2)	3	4
	n. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	1	2	(3)	4
5	o. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok	1	(2)	3	4
	p. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa	1	(2)	3	4
	q. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa	1	2	(3)	4
	r. Siswa menyimpulkan pembelajaran	1	2	(3)	4
6	s. Mengungkapkan pendapat di depan kelas	1	(2)	3	4
Jumlah Skor		49			

Keterangan : 4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Kurang

Kebumen, 27 November 2013  
Observer,



Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman  
Siklus I Pertemuan 3

No.	Butir yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa	1	2	(3)	4
	b. Guru menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>	1	2	(3)	4
	c. Guru menyiapkan media pembelajaran	1	(2)	3	4
	d. Guru memberikan apersepsi	1	2	3	(4)
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	1	2	3	(4)
2	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita	1	2	3	(4)
	g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru	1	2	(3)	4
	h. Guru menggunakan media pembelajaran	(1)	2	3	4
	i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran	(1)	2	3	4
3	j. Siswa menggunakan berbagai indera	1	(2)	3	4
	k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa	1	2	(3)	4
4	l. Guru memberikan bimbingan kelompok	1	2	(3)	4
	m. Siswa melakukan diskusi kelompok	1	2	(3)	4
	n. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	1	2	(3)	4
5	o. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok	1	2	(3)	4
	p. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa	1	(2)	3	4
	q. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa	1	2	(3)	4
	r. Siswa menyimpulkan pembelajaran	1	2	(3)	4
6	s. Mengungkapkan pendapat di depan kelas	1	(2)	3	4
Jumlah Skor		52			

Keterangan : 4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Kurang

Kebumen, 29 November 2013  
Observer,



Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman  
Siklus II Pertemuan 1

No.	Butir yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa	1	2	(3)	4
	b. Guru menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>	1	2	(3)	4
	c. Guru menyiapkan media pembelajaran	1	(2)	3	4
	d. Guru memberikan apersepsi	1	2	3	(4)
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	1	2	3	(4)
2	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita	1	2	3	(4)
	g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru	1	2	(3)	4
	h. Guru menggunakan media pembelajaran	(1)	2	3	4
	i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran	(1)	2	3	4
3	j. Siswa menggunakan berbagai indera	1	2	(3)	4
	k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa	1	2	(3)	4
4	l. Guru memberikan bimbingan kelompok	1	2	(3)	4
	m. Siswa melakukan diskusi kelompok	1	2	(3)	4
	n. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	1	2	3	(4)
5	o. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok	1	2	(3)	4
	p. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa	1	(2)	3	4
	q. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa	1	2	(3)	4
	r. Siswa menyimpulkan pembelajaran	1	2	(3)	4
6	s. Mengungkapkan pendapat di depan kelas	1	2	(3)	4
Jumlah Skor		55			

Keterangan : 4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Kurang

Kebumen, 3 Desember 2013  
Observer,

  
Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman  
Siklus II Pertemuan 2

No.	Butir yang diamati	Skor			
1	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa	1	2	(3)	4
	b. Guru menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>	1	2	(3)	4
	c. Guru menyiapkan media pembelajaran	(1)	2	3	4
	d. Guru memberikan apersepsi	1	2	3	(4)
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	1	2	3	(4)
2	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita	1	2	3	(4)
	g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru	1	2	3	(4)
	h. Guru menggunakan media pembelajaran	(1)	2	3	4
	i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran	(1)	2	3	4
3	j. Siswa menggunakan berbagai indera	1	2	(3)	4
	k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa	1	2	(3)	4
4	l. Guru memberikan bimbingan kelompok	1	2	3	(4)
	m. Siswa melakukan diskusi kelompok	1	2	(3)	4
	n. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	1	2	3	(4)
5	o. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok	1	2	3	(4)
	p. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa	1	2	(3)	4
	q. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa	1	2	(3)	4
	r. Siswa menyimpulkan pembelajaran	1	2	(3)	4
6	s. Mengungkapkan pendapat di depan kelas	1	2	(3)	4
Jumlah Skor		58			

Keterangan : 4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Kurang

Kebumen, 4 Desember 2013  
Observer,



Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

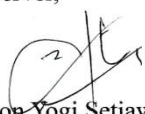


Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman  
Siklus II Pertemuan 3

No.	Butir yang diamati	Skor			
1	a. Ruang kelas berisi hasil karya siswa	1	2	(3)	4
	b. Guru menata ruang kelas sesuai pendekatan <i>whole language</i>	1	2	(3)	4
	c. Guru menyiapkan media pembelajaran	1	(2)	3	4
	d. Guru memberikan apersepsi	1	2	3	(4)
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	1	2	3	(4)
2	f. Guru menyampaikan materi dengan bercerita	1	2	3	(4)
	g. Siswa memperhatikan cerita/materi dari guru	1	2	3	(4)
	h. Guru menggunakan media pembelajaran	(1)	2	3	4
	i. Siswa memperhatikan penggunaan media pembelajaran	(1)	2	3	4
3	j. Siswa menggunakan berbagai indera	1	(2)	3	4
	k. Guru memberikan materi dengan mengaitkan empat keterampilan berbahasa	1	2	(3)	4
4	l. Guru memberikan bimbingan kelompok	1	2	3	(4)
	m. Siswa melakukan diskusi kelompok	1	2	(3)	4
	n. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	1	2	3	(4)
5	o. Guru mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok	1	2	3	(4)
	p. Guru memberikan pemahaman serta umpan balik kepada siswa	1	2	(3)	4
	q. Guru membahas soal evaluasi bersama siswa	1	2	(3)	4
	r. Siswa menyimpulkan pembelajaran	1	2	(3)	4
6	s. Mengungkapkan pendapat di depan kelas	1	2	(3)	4
Jumlah Skor		58			

Keterangan : 4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Kurang

Kebumen, 6 Desember 2013  
Observer,

  
Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

**Lampiran 15. Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Nama	Siklus I			Nilai rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	YMH	40	60	56	52
2	ISM	40	40	52	44
3	FW	60	64	56	60
4	SMM	60	68	76	68
5	SI	76	76	76	76
6	BS	76	72	80	76
7	MK	52	64	64	60
8	SAM	76	72	80	76
9	LA	68	56	68	64
10	AL	72	84	72	76
11	AW	76	80	72	76
12	AHM	76	64	76	72
13	ANVR	72	80	76	76
14	BTL	76	68	84	76
15	FSA	80	68	80	76
16	GAF	68	72	76	72
17	NAR	76	72	68	72
18	NKT	80	72	76	76
19	NIZN	72	64	68	68
20	RPS	60	76	80	72
21	RS	72	60	60	64
22	RDA	76	72	68	72
23	SNB	72	68	76	72
24	SM	76	84	80	80
25	YNH	64	68	60	64
26	VZK	84	68	88	80
27	VF	64	76	88	76
28	MF	72	72	84	76
<b>Rata-rata kelas</b>					<b>70,43</b>

**Lampiran 16. Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Nama	Siklus II			Nilai rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	YMH	64	76	76	72
2	ISM	56	52	72	60
3	FW	68	76	72	72
4	SMM	72	80	72	74
5	SI	88	72	80	80
6	BS	76	72	68	72
7	MK	80	76	60	72
8	SAM	68	80	80	76
9	LA	72	68	76	72
10	AL	92	72	76	80
11	AW	84	88	92	88
12	AHM	88	72	80	80
13	ANVR	84	68	88	80
14	BTL	72	84	84	80
15	FSA	92	68	92	84
16	GAF	84	88	80	84
17	NAR	72	72	84	76
18	NKT	76	84	92	84
19	NIZN	72	84	72	76
20	RPS	84	80	88	84
21	RS	56	80	80	72
22	RDA	84	64	68	72
23	SNB	68	80	92	80
24	SM	72	88	92	84
25	YNH	76	76	76	76
26	VZK	88	84	92	88
27	VF	72	92	76	80
28	MF	92	80	92	88
<b>Rata-rata kelas</b>					<b>78,07</b>

## **Lampiran 17. Catatan Lapangan**

### **CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Hari / Tanggal : Selasa, 26 November 2013  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 28  
Waktu : 10.30 – 11.40 WIB  
Catatan : Tema pembelajaran pada pertemuan pertama adalah persahabatan. Pada pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran dengan menyanyikan lagu “mari membaca” yang merupakan gubahan lagu “menanam jagung”. Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penjelasan guru berkaitan materi isi bacaan dengan dikaitkan dengan tokoh kartun televisi. Setelahnya siswa dibagi berkelompok dengan cara permainan kartu kata, dimana anak yang mendapat kartu dengan kata yang sama menjadi satu kelompok. Beberapa siswa terlihat tidak senang dengan kelompoknya, tetapi setelah diberi pengertian oleh guru siswa mau berkelompok. Saat berkelompok siswa banyak yang pasif. Beberapa siswa maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

Kebumen, 26 November 2013  
Pencatat,

Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076



## **CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Hari / Tanggal : Rabu, 27 November 2013  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 28  
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB  
Catatan : Pada pertemuan kedua tema pembelajarannya adalah pengalamanku. Pada pertemuan ini guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang pengalaman memancing guru. Cerita tersebut dituliskan dalam bentuk paragraf di depan kelas, kemudian siswa diajak menentukan kalimat utama paragraf tersebut. Guru kemudian menyampaikan pelajaran tentang isi bacaan dan jenis paragraf. Setelahnya siswa dibagi berkelompok dengan cara permainan kartu kata, dimana anak yang mendapat kartu dengan kata yang sama menjadi satu kelompok. Kelompok yang dibentuk berbeda dengan kelompok pada pertemuan pertama. Saat berkelompok siswa banyak yang pasif bahkan ada yang mengganggu temannya. Beberapa siswa maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

Kebumen, 27 November 2013  
Pencatat,

Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

### **CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 3**

Hari / Tanggal : Jumat, 29 November 2013  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 28  
Waktu : 07.00 – 08.10 WIB  
Catatan : Pada pertemuan ketiga siklus I, tema pembelajarannya adalah kebudayaan daerah. Setelah berdoa dan melakukan presensi, guru melakukan apresepasi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. “Siapa yang masih ingat jenis paragraf berdasar letak kalimat utamanya?”. Ternyata tidak ada siswa yang mengingat pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan kembali terkait jenis paragraph berdasarkan kalimat utamanya. Penjelasan dilakukan dengan sesekali bertanya jawab dengan siswa. Siswa kembali dibagi berkelompok dengan cara permainan kartu kata, dimana anak yang mendapat kartu dengan kata yang sama menjadi satu kelompok. Anggota kelompoknya pun berubah lagi. Saat berkelompok siswa sudah lebih sedikit siswa yang pasif. Beberapa siswa maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

Kebumen, 29 November 2013  
Pencatat,

Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

## **CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Hari / Tanggal : Selasa, 3 Desember 2013  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 28  
Waktu : 10.30 - 11.40 WIB  
Catatan : Pada pertemuan pertama siklus dua ini pembelajaran bertema Olahraga. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, "Olahraga apa yang kamu sukai?". Para siswa laki-laki kebanyakan menjawab sepakbola. Kemudian dilakukan tanya jawab yang lebih dalam. Guru kemudian mengajak siswa membaca sebuah cerita tentang olahraga. Dari cerita tersebut guru mengajak mencari tokoh, sifat, juga kalimat utama setiap paragraf. Guru menjelaskan kembali perbedaan kalimat utama dan gagasan utama/ide pokok. Siswa kemudian dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan keinginan mereka sendiri. Setelah mendengarkan penjelasan tatacara mengerjakan LKS, siswa berdiskusi. Dan kemudian memamparkan hasil diskusi di depan. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

Kebumen, 3 Desember 2013  
Pencatat,

Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

## **CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Hari / Tanggal : Rabu, 4 Desember 2013  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 28  
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB  
Catatan : Pada pertemuan kedua siklus II tema pembelajarannya adalah lingkungan sekitar. Pada pertemuan tama, guru mengawali pembelajaran dengan berda dan presensi terlebih dahulu. Guru mengajak siswa mengingat materi pertemuan hari sebelumnya. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menanyakan materi hari sebelumnya yang belum dipahamami. Ada siswa yang bertanya terkait gagasan utama/ide pokok. Guru kemudian menjelaskan kembali materi terkait ide pokok hingga siswa benar-benar mengerti. Siswa kemudian berkelompok sesuai urutan presensi kelas. Diskusi kelompok berjalan lebih hidup dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hamper semua siswa berkeinginan mewakili kelompoknya dalam memaparkan hasil diskusi. Evaluasi dilakukan sebagai penutup pelajaran.

Kebumen, 4 Desember 2013  
Pencatat,

Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

### **CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 3**

Hari / Tanggal : Jumat, 6 Desember 2013  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Jumlah Siswa : 28  
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB  
Catatan : Pertemuan ketiga siklus II pembelajaran bertema kesehatan. Setelah memulai pelajaran dengan berdoa dan presensi. Guru menuliskan beberapa paragraph di depan kelas dan menanyakan kalimat utamanya. Tetapi penjelasan guru sering terganggu karena banyak siswa yang datang terlambat karena hujan deras. Guru melakukan Tanya jawab seperti pertemuan sebelumnya. Dengan dilanjutkan berdiskusi secara berkelompok. Saat diskusi, siswa yang aktif semakin banyak. Hampir seluruh siswa aktif diskusi kelompoknya. pengalaman. Perwakilan kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok secara bergantian. Setelah menjelaskan kembali, guru menyimpulkan pelajaran dan melanjutkan ke evaluasi pembelajaran.

Kebumen, 6 Desember 2013  
Pencatat,

Anton Yogi Setiawan  
NIM 09108241076

## Lampiran 18. Dokumentasi

NO	TEMPER	REMARK	L	P	NAME SURVIVOR
1	1518	L			Yasmin Mawati Hidayat
2	1524	L			Elmal
3	1403	L			Rafael Mucjat
4	1412	L			Fieri Wahyuni
5	1427	L		P	Siti May Murnainah
6	1438	L		P	Siti Indani
7	1459	L			Budi Setiawan
8	1460	L			Mariam Kiron
9	1429	L		P	Seri Adelia M
10	1441	L			Lili Abcer
11	1440	L			Aditya Lutfiansyah
12	1441	L			Ahmad Wahyudi
13	1442	L			Alefin Harir Muzaki
14	1444	L		P	Ananda Nuradlin V.R
15	1445	L		P	Ria Tjassari
16	1447	L		P	Faiha Saibacali Azzahro
17	1448	L			Garnie Al Fatah
18	1452	L			Alina Rahman
19	1453	L			Nanang Khrife T
20	1454	L		P	Niken Iona Zahratin N
21	1456	L		P	Rendy Pramana S
22	1457	L		P	Rika Solekha
23	1458	L		P	Rina Dwi Astuti
24	1460	L		P	Siti Nur Barokah
25	1461	L		P	Sumi Mulyani
26	1464	L		P	Huliana Nur Harisah
27	1468	L		P	Vina Zaharuli Prasno
28	1491	L		P	Vani Febrianti
29	1559	L			Muhammad Fathloddien



Gambar 7. Presensi Siswa Kelas IV

Gambar 8. Ruang Kelas IV



Gambar 9. Pajangan Karya Siswa

Gambar 10. Guru Menjelaskan Pelajaran



Gambar 11. Siswa Memperhatikan  
Penjelasan Guru

Gambar 12. Siswa Mencatat Penjelasan Guru



Gambar 13. Siswa Membaca Cerita



Gambar 14. Diskusi Kelompok



Gambar 15. Siswa Mengerjakan Evaluasi  
Secara Individu

## Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7712 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anton Yogi Setiawan  
NIM : 09108241076  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Ds. Karanggedang, Sruweng, Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 3 Sidoagung  
Subyek : Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung  
Obyek : Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman  
Waktu : Desember 2013-Februari 2014  
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Desember 2013

Nomor : 074 / 2284 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 7712/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 05 Desember 2013  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOAGUNG KEBUMEN** ", kepada:

Nama : ANTON YOGI SETIAWAN  
NIM : 09108241076  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 3 Sidoagung, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : Desember 2013 s/d Februari 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah Penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 2610 / 2013**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 070 / 2284 / Kesbang / 2013 Tanggal 9 Desember 2013..
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Survey / Riset di Kabupaten Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ANTON YOGI SETIAWAN..
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Suyatinah, M.Pd..
  6. Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAN MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SIDOAGUNG KEBUMEN. .
  7. Lokasi : Kabupaten Kebumen.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
Desember 2013 s/d Februari 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 11 Desember 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



rs. ACHMAD ROFAI, MSI  
Pembina Utama Muda  
NIP. 195912021982031005



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON ( 0287 ) 384088  
KEBUMEN 54311

**REKOMENDASI**

NOMOR : 072 / 490 / 2013

**TENTANG**  
**IJIN PENELITIAN**

Menunjuk surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/2610/2013 tanggal 11 Desember 2013 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan **REKOMENDASI** atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : ANTON YOGI SETIAWAN  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 09108241076  
Alamat : Karanggedang RT 01 RW 02 Sruweng Kebumen  
Penanggung Jawab : Suyatinah, M.Pd.  
Jumlah Peserta : 1 orang  
Lokasi : SDN 3 Sidoagung  
Waktu : 12 Desember 2013 s/d 12 Maret 2014  
Judul / Tema Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas IV SDN 3 Sidoagung Kebumen


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survey/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 12 Desember 2013

a.n. BUPATI KEBUMEN  
Pih. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN KEBUMEN  
KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA  
  
**ENDAH WAHJOE W, S.Sos.**  
Penata Tingkat I  
NIP. 19681215 199603 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 13 Desember 2013

Nomor : 071 - 1 / 491 / 2013  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth Kepala Sekolah SDN 3 Sidoagung  
Kec. Sruweng

di-

**TEMPAT**

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor 072/490/2013, tanggal 12 Desember 2013, tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. N a m a/ NIM : ANTON YOGI SETIAWAN/ 09108241076
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY
3. Alamat : Karanggedang RT 01 RW 02 Sruweng Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Suyatinah, M.Pd
5. Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Sidoagung Kebumen
6. Waktu penelitian : 12 Desember 2013 s/d 12 Maret 2014

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan me'aporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN //  
Kabid Litbang, SP

  
**Drs. PAMUNGKAS T WASANA, M.Si.**  
Penata Tk I  
NIP. 19730110 19203 1 001

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala UPTD Dikpora Kec. Sruweng;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI 3 SIDOAGUNG**  
KECAMATAN SRUWENG

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mu'minah, S.Pd  
NIP : 19590802 198201 2 009  
Jabatan : Kepala SDN 3 Sidoagung  
UPT Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga  
Kecamatan Sruweng

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANTON YOGI SETIAWAN  
NIM : 09108241076  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melakukan Penelitian di SD Negeri 3 Sidoagung dari tanggal 26 November s.d. 6 Desember 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.

Kebumen, 9 Desember 2013

  
**Mu'minah, S.Pd**  
NIP 19590802 198201 2 009

Hal: Permohonan *Expert Judgment* Instrumen Penelitian

Kepada Yth. Ibu Murtiningsih, M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Anton Yogi Setiawan

NIM : 09108241076

jurusan : PPSD

program studi : PGSD

dosen pembimbing : Suyatinah, M.Pd.

Berdasarkan saran dari dosen pembimbing, saya memohon Ibu bersedia menjadi validator instrumen dalam penelitian skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen”.

Atas bantuan dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Oktober 2013

Mengetahui.

Dosen Pembimbing Skripsi



Suyatinah, M.Pd.

NIP 19530325 197903 2 003

Pemohon



Anton Yogi Setiawan

NIM 09108241076

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Murtiningsih, M. Pd.

NIP : 19530702 197901 2 002

Pekerjaan : Dosen jurusan PPSD FIP UNY

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrumen yang dibuat oleh:

Nama : Anton Yogi Setiawan

NIM : 09108241076

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidoagung Kebumen".

Yogyakarta, 1 November 2013

Korektor



Murtiningsih, M. Pd.

NIP 19530702 197901 2 002